

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INTEGRITAS, DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

Oleh

ETTY HARYA NINGSI
NPM : 1620050038



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INTEGRITAS, DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak.)
Bidang Ilmu Akuntansi**

Oleh

**ETTY HARYA NINGSI
NPM : 1620050038**

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INTEGRITAS, DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE EKA PRASETYA)**

ABSTRAK

Etty Harya Ningsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya). Kecurangan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh banyak hal, antara lain keinginan mendapatkan indeks prestasi (IP) yang tinggi, desakan orang tua yang mengharuskan mendapatkan nilai yang tinggi, persaingan dengan teman-teman dan perasaan malu ketika mendapatkan nilai yang rendah.

Objek penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh dengan menggunakan keseluruhan populasi sebanyak 73 orang mahasiswa akuntansi semester delapan (8). Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode kuesioner. Metode pengujian data yang digunakan adalah uji kualitas data, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Adapun saran dari peneliti sebaiknya institusi lebih memperketat lagi pengawasan dalam penggunaan teknologi informasi, memperhatikan integritas dan memupuk kepercayaan diri mahasiswa. Diharapkan juga kepada pimpinan STIE Eka Prasetya agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sosialisasi mengenai teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri terhadap mahasiswa agar dapat menurunkan tingkat kecurangan akademik di STIE Eka Prasetya.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Integritas, Kepercayaan Diri, Perilaku Kecurangan Akademik

**THE IMPACT OF INFORMATION TECHNOLOGY, INTEGRITY AND SELF-
CONFIDENCE ON ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR
(STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS OF STIE EKA PRASETYA)**

ABSTRACT

Etty Harya Ningsi

This study aims to determine, test and analyze the Influence of Technology, Integrity, and Confidence in the practice of Academic Fraud (Studies in Accounting Students of STIE Eka Prasetya). Cheating by students that is caused by many things, among others, with a high achievement index (IP), the insistence of parents who need high grades, is comparable to friends and feelings of shame that collect low scores.

The object of this research is Eka Prasetya College of Economics. The sampling technique is saturated sample by using the entire project as many as 73 semester eight accounting students (8). Data collection is done by questionnaire. The data method used is data quality test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determination coefficient.

The results of this study indicate that information technology is used to train academic skills, responsibility for academic cheating behavior, confidence in the behavior of academic fraud, information technology, integrity, and mutual confidence in the performance of academic fraud. Advice from users to further tighten the use of information technology, attention and foster student confidence. It is also expected that the leadership of STIE Eka Prasetya can increase knowledge and socialization of information technology, integrity, and confidence in students in order to reduce the level of academic fraud at STIE Eka Prasetya.

Keywords: Information Technology, Integrity, Self-Confidence, Academic Fraud Behavior

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum w.w.

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaatnya, aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Tesis ini merupakan usul rencana penelitian dengan judul “**Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya)**”. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar master pada Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, maupun masukan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Pertama dan utama kepada Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Sumiati, mata air kasih sayang tak terbatas dalam hidup penulis, semoga selamanya dalam ridho dan kasih sayang Allah SWT, berikutnya teristimewa kepada cahaya mata Adinda Rika Ayu Wandira, S.E. & Adinda sibungsu Isti Qomah yang senantiasa menjadi inspirasi dan motivasi dalam setiap gerak dan langkah penulis, semoga kelak menjadi bagian dari generasi hebat pembela Islam.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si, Ak, CA, QIA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan tesis.
5. Ibu Dr. Eka Nurmalasari, S.E., Ak, M.Si, CA selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
7. Ibu Dr. Sri Rezeki, S.E., M.Si. selaku Ketua STIE Eka Prasetya yang telah memberikan izin riset dan turut membantu serta memberikan arahan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf administrasi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh rekan MAKSI Genap 2016/2017 UMSU: Ka Eva, Ka Vina, Selvi, Lenny, Ka Nazah, Tour, Bang Hery, Bang Mulkan, Bang Ridho, dan Bang Yusrizal yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan tesis ini. In sya Allah persaudaraan kita tetap terjalin sampai kapanpun.
10. Keluarga besar, rekan sejawat serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Kecurangan Akademik	12
a. Pengertian Kecurangan Akademik	12
b. Faktor-Faktor Kecurangan Akademik.....	13
c. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik.....	17
d. Beberapa Teori yang Mendasari Munculnya Tindakan	18
1) Teori Tindakan Beralasan.....	18
2) Teori Interaksionisme Simbolik	20
2. Teknologi Informasi	22
a. Pengertian Informasi	22
b. Pengertian Teknologi Informasi	23
c. Teknologi Informasi Pendidikan	26
d. Jenis-Jenis Teknologi Informasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Akuntansi.....	26
e. Penyalahgunaan Teknologi Informasi	29
f. Indikator Teknologi Informasi	33
3. Integritas	34
a. Defenisi Integritas	34
b. Indikator Integritas	35
4. Kepercayaan Diri.....	36
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	36
b. Indikator Kepercayaan Diri	40
c. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri.....	44
d. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	45
5. Penelitian Terdahulu.....	46

B. Kerangka Konseptual	49
1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	49
2. Pengaruh Integritas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik...	50
3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	50
4. Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	51
C. Hipotesis	52
BAB III : METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi Penelitian	54
2. Sampel Penelitian	54
D. Defenisi Operasional Variabel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	64
1. Statistik Deskriptif.....	64
2. Regresi Liner Berganda.....	65
3. Pengujian Hipotesis	68
4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	70
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Objek Penelitian	71
2. Deskriptif Karakteristik Responden	74
3. Demografi Responden	74
4. Deskriptif Variabel Penelitian	75
5. Statistik Deskriptif.....	84
6. Uji Asumsi Klasik	86
a. Uji Normalitas	86
b. Uji Multikolinearitas	87
c. Uji Heteroskedastisitas	88
7. Regresi Linear Berganda	89
8. Pengujian Hipotesis	92
a. Uji Parsial (Uji t)	92
b. Uji Simultan (Uji F).....	93
9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94
B. Pembahasan	94
1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	94
2. Pengaruh Integritas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik...	96

3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	98
4. Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas dan Kepercayaan Diri terhadap Kecurangan Akademik	100
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	53
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	57
Tabel 3.3 Skala Likert	59
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas	64
Tabel 4.1 Data Hasil Kuesioner.....	74
Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Teknologi Informasi	76
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Integritas	78
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri	80
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik	81
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4.9 Uji Normalitas	85
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.11 <i>Coefficients</i>	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi STIE Eka Prasetya.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	111
Lampiran 2 Data Penelitian	117
Lampiran 3 Output SPSS.....	124
Lampiran 4 Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 disebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini tertuang dalam UU nomor 12 tahun 2012 pasal 5 dimana salah satu ayat mengatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa serta pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan tinggi berasaskan kejujuran. Untuk itu, seluruh civitas akademika harus menjunjung tinggi asas kejujuran dengan salah satu cara menghindari kecurangan akademik termasuk mahasiswa.

Pendidikan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, tentunya secara ilmu maupun akhlak, baik yang berkaitan secara moral maupun etika profesi. Salah satu tolak ukur keberhasilan dari kualitas pendidikan adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran. Setiap peserta didik, tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut menjadi salah

satu hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang. Sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk dengan kecurangan.

Kecurangan merupakan salah satu fenomena pendidikan tinggi yang sering muncul dalam aktivitas proses pembelajaran dan proses penilaian, mahasiswa menyalin tugas dari mahasiswa lain sama persis, menyalin/mengganti nama karya laporan, *copy-paste* materi dari internet tanpa menyertakan sumber, membawa catatan kecil tanpa izin saat ujian berlangsung, intervensi pihak kampus kepada dosen terhadap nilai mahasiswa bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. Kecurangan merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Namun, pada kenyataannya perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa semakin meningkat. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan hanya sebuah batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan. Mereka juga mempunyai anggapan kalau sarjana yang lulus dengan nilai yang biasa-biasa saja akan sulit mendapat pekerjaan. Pada umumnya, mahasiswa hanya berorientasi pada nilai bukan ilmu. Sehingga dalam proses untuk memperoleh nilai yang baik justru melakukan tindakan yang jauh dari kata baik.

Kecurangan akan banyak terjadi apabila mahasiswa akuntansi tidak menanamkan pola sikap jujur sejak dini karena mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan harus mematuhi kode etik akuntan. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah, yaitu tindakan/ *the act*, penyembunyian/ *the concealment* dan konversi/ *the conversion*. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh banyak hal antara lain keinginan mendapatkan indeks prestasi (IP) yang tinggi, desakan orang tua yang mengharuskan mendapatkan nilai yang tinggi, persaingan dengan teman-teman dan perasaan malu ketika mendapatkan nilai yang rendah. Terkadang orang tua tidak mau mengerti tentang kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya dalam proses masa studi sehingga anak hanya berpikir untuk mendapatkan nilai yang baik untuk membanggakan orang tuanya walaupun dengan cara yang tidak etis seperti melakukan kecurangan-kecurangan di bidang akademik khususnya.

Perkembangan yang pesat dalam akuntansi keperilakuan lebih disebabkan akuntansi dihadapkan secara simultan pada ilmu sosial secara menyeluruh mengenai bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis, serta bagaimana akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia. Akuntansi adalah tindakan, peran tersebut bergantung pada besarnya porsi tanggung jawab dan rasa tanggung jawab tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi. Ilmu pengetahuan keperilakuan mempunyai kaitan dengan penjelasan dan prediksi mengenai keperilakuan manusia. Akuntansi keperilakuan menghubungkan antara keperilakuan manusia dan akuntansi. Ketika ilmu pengetahuan keperilakuan merupakan bagian ilmu sosial, akuntansi keperilakuan merupakan bagian ilmu akuntansi dan pengetahuan keperilakuan (Arfan : 2018 hal 22 – 27).

Perilaku kecurangan akademik terjadi hampir di semua tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Ketidakjujuran di Sekolah Menengah Atas sebenarnya bukan permasalahan yang baru, penelitian yang dilakukan Kirana & Lestari (2017) pada 113 siswa menengah atas pada sekolah berbasis agama. Hasilnya menunjukkan bahwa 64,6% siswa melakukan ketidakjujuran saat pengawas ujian keluar ruangan ditengah berlangsungnya tes. Pada situasi lain, 71,7% siswa bersikap jujur saat pengawas ujian adalah guru yang disiplin. Berdasarkan data yang diperoleh dari STIE Eka Prasetya terdapat perilaku kecurangan akademik yang telah terjadi pada 5 tahun terakhir. Berikut grafik yang dapat kita lihat dibawah ini :



Dilihat dari grafik di atas tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya pada tahun 2013 diperoleh 3 orang dengan kecurangan akademik yang berbeda-beda dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada saat mahasiswa akan menyelesaikan tugas akhir. Terdapat mahasiswa telah memalsukan tanda tangan dosen pembimbing dan pembanding dalam penyelesaian skripsi. Padahal sosialisasi sebelumnya telah

disampaikan agar mahasiswa bertindak jujur. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era digitalisasi saat ini menjadi perhatian bangsa Indonesia, terutama kalangan pendidikan tinggi. Dengan penguasaan terhadap teknologi informasi dapat menunjang segala aspek pelayanan pendidikan tinggi, sehingga kemudahan dapat dicapai dan mencari informasi menjadi lebih mudah, akan tetapi kemudahan itu sering sekali disalahgunakan oleh mahasiswa terutama di saat melakukan ujian seperti menyontek, menyebarkan jawaban ujian dengan sandi suara maupun kode tubuh, saling membagikan jawaban di grup salah satu sosial media, menyalin hasil pekerjaan tugas teman lainnya, memalsukan kutipan naskah tugas ataupun karya tulis, tidak ikut serta dalam proses penyusunan tugas kelompok dan melihat jawaban rekan lain saat ujian tertulis.

Pada saat ini teknologi informasi dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa dan digunakan untuk aktivitas yang negatif karena penggunaan yang cukup besar dalam transfer data yang berasal dari orang lain menyebabkan adanya peluang, niat dan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Integritas mengharuskan mahasiswa untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak. Fenomena kecurangan yang terjadi pada saat

ini menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas yang berkaitan dengan moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, latar belakang mahasiswa dan lainnya.

Kurniawan (2011 hal 164) mengutip IAI (2001) mengemukakan bahwa integritas merupakan standar etika dalam suatu institusi tentang bagaimana standar tersebut disosialisasikan, dikomunikasikan dan dijalankan. Standar tersebut mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin menyebabkan personil melakukan tindakan tidak jujur, melanggar hukum atau etika. Integritas menjelaskan kemungkinan mahasiswa mengambil keputusan-keputusan yang bersifat kurang etis atau bahkan melanggar hukum. Manajemen di sebuah institusi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecurangan yang ada di institusi itu sendiri. Manajemen yang buruk juga sangat mempengaruhi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa melakukan kecurangan, maka harus ditindaklanjuti sesuai dengan aturan dan sanksi yang akan diberikan, agar mahasiswa merasa jera dengan kecurangan yang telah mereka lakukan. Harus ada sistem yang menjadi kriteria pengawasan sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan integritas tersebut. Begitu juga dengan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan harus mematuhi aturan di institusi tersebut agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan.

Dalam menciptakan prestasi belajar yang baik diperlukan pula modal potensi diri berupa kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang

dimiliki setiap mahasiswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini tidak berarti bahwa mahasiswa tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Perilaku kecurangan terjadi karena mahasiswa kurang menanggapi apa yang telah disampaikan pengajar dan kurang bisa mengasah ilmu yang diberikan pengajar serta pandangan masyarakat bahwa prestasi belajar tercermin dari pencapaian nilai yang tinggi, sehingga membuat mahasiswa terpaksa untuk memperoleh nilai tinggi dengan menghalalkan cara apa pun. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih intens melakukan kecurangan akademik daripada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Cara-cara yang ditempuh mahasiswa biasanya bersifat tidak sportif atau melanggar aturan. Perilaku kecurangan tersebut merupakan suatu perilaku yang salah, tetapi cenderung ditolerir oleh masyarakat. Masyarakat memandang bahwa mahasiswa yang berbuat kecurangan adalah sesuatu yang wajar sehingga menjadi kebiasaan yang kurang baik cenderung menetap dan sulit dihilangkan.

Perguruan Tinggi Swasta merupakan perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat. STIE Eka Prasetya merupakan salah satu

perguruan tinggi swasta yang berada di kota Medan yang bergerak di bidang ilmu ekonomi, yaitu program studi S1 Akuntansi dan paling banyak berhubungan dengan perhitungan keuangan baik dalam lingkup bank, instansi maupun negara. Selain itu, mahasiswa akuntansi nantinya akan sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan kesejahteraan bagi hidup orang banyak.

Penelitian ini juga dapat digunakan sumber acuan bagi institusi untuk menentukan kualitas lulusan mahasiswanya berdasarkan tingkat kejujuran. Dengan maraknya kasus perilaku kecurangan akademik membuat mahasiswa tidak berprestasi secara independen, tidak dapat bertanggung jawab, kurang adanya semangat juang, timbul rasa tidak percaya diri, tidak disiplin, dan hilangnya kreativitas dan inovasi pada mahasiswa tersebut. Mahasiswa harus membuat langkah awal dimana tidak menyalahgunakan teknologi informasi, selalu menjunjung tinggi integritas, dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga tidak terjadi kecurangan akademik.

Pihak institusi sudah ada upaya untuk meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penyebab kecurangan, akan tetapi upaya tersebut masih sangat minim dan belum maksimal. Kuliah *personality development* (pendidikan karakter) sudah diterapkan pada kurikulum berbasis KKNI agar mahasiswa mempunyai integritas yang baik, akan tetapi faktor penyebab kecurangan itu sendiri lebih kuat dibandingkan upaya yang dilakukan, sehingga mahasiswa masih melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perilaku kecurangan akademik dalam proses pembelajaran
2. Penggunaan teknologi informasi disalahgunakan pada aktivitas yang negatif
3. Rendahnya integritas mahasiswa untuk bersikap jujur
4. Kepercayaan diri menurun pada saat berinteraksi di lingkungan belajar

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
2. Apakah integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
3. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
4. Apakah teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menguji:

1. Pengaruh teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik
2. Pengaruh integritas terhadap perilaku kecurangan akademik
3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik
4. Pengaruh teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusannya dapat terjawab secara ilmiah, maka manfaat penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penentuan langkah-langkah dan kebijakan mendatang sehubungan dengan penurunan perilaku kecurangan akademik.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademis untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dengan menghubungkan antara teori yang ada dengan fenomena dan pengalaman empiris, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam program studi ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen didalam praktik dan teori.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, namun berbeda dalam hal kriteria objek dan jumlah variabel serta waktu penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh teknologi informasi, integritas dan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik (studi pada mahasiswa akuntansi STIE Eka Prasetya). Penelitian terkait dan hampir sama dengan pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik sebagai calon akuntan (studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta) (Ratih Azka Probovury, 2015) penelitian ini menyimpulkan semakin kuat penyalahgunaan teknologi informasi, maka semakin kuat perilaku kecurangan akademik. Sebaliknya, semakin lemah integritas mahasiswa, semakin lemah pula perilaku kecurangan akademik.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Ratih Azka Probovury dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan teknologi informasi, integritas mahasiswa, dan kecurangan akademik, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat tambahan variabel bebas yaitu kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas, walaupun telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan teknologi informasi, integritas, dan kecurangan akademik, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kecurangan Akademik

a. Pengertian Kecurangan Akademik

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Menurut Agnes (2008: 9) kecurangan akademik merupakan pelanggaran etika dalam lingkup akademik. Menurut Cizek (2003) dalam Siti Annisa (2009: 16) kecurangan dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sengaja meliputi: (1) pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dalam menyelesaikan ujian atau tugas, (2) memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain didalam ujian atau tugas dengan cara yang tidak jujur, (3) pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi mahasiswa. Kecurangan akademis didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarism, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004 dalam Siti Annisa, 2009: 17).

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang melanggar etika dalam lingkungan akademik baik pada tingkat

mahasiswa, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang merugikan pihak lain.

b. Faktor-Faktor Kecurangan Akademik

Menurut Hendricks (2004) dalam Siti Annisa (2009: 17) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademis. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor individual

Terdapat berbagai variabel-variabel yang mampu mengidentifikasi karakteristik personal yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku curang. Variabel tersebut adalah:

a) Usia

Mahasiswa yang berusia lebih muda lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada mahasiswa yang lebih tua.

b) Jenis kelamin

Mahasiswa lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada mahasiswi. Penjelasan utamanya karena gender wanita lebih mematuhi peraturan daripada pria dalam hal bersosialisasi.

c) Prestasi akademis

Hubungan antara kecurangan akademis dan prestasi akademis bersifat konsisten. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademis lebih rendah lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada mahasiswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki

prestasi akademis yang rendah berusaha memperoleh prestasi akademis yang lebih tinggi dengan cara berperilaku curang dan lebih mau mengambil resiko daripada mahasiswa yang memiliki prestasi akademis yang tinggi.

d) Pendidikan orang tua

Mahasiswa dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh institusi. Selain itu, mahasiswa tersebut juga akan memiliki komitmen yang cenderung tinggi didalam pendidikan yang dijalaninya. Komitmen yang tinggi ini dapat menjadi faktor pencegah kecurangan akademis.

e) Aktivitas ekstrakurikuler

Banyak mahasiswa yang memiliki tingkat kecurangan akademis yang tinggi dilaporkan terlibat didalam aktivitas ekstrakurikuler. Mahasiswa yang tergabung didalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki komitmen yang lebih rendah berkaitan dengan pendidikan. Dua aktivitas yang telah diteliti secara ekstensif adalah mahasiswa yang tergabung di dalam perkumpulan mahasiswa dan kegiatan olahraga.

2) Faktor kepribadian mahasiswa

a) Moralitas

Mahasiswa yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang, namun penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perkembangan moral dengan

menggunakan tahapan moral Kohlberg menunjukkan hanya ada sedikit hubungan diantara keduanya. Selain itu, mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih banyak melakukan kecurangan akademis.

b) Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis

Variabel yang berkaitan dengan kecurangan akademis adalah motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan.

3) Faktor konseptual

a) Keanggotaan perkumpulan mahasiswa

Mahasiswa yang tergabung dalam suatu perkumpulan mahasiswa akan lebih sering melakukan perilaku curang. Pada perkumpulan mahasiswa diajarkan norma, nilai dan kemampuan yang berhubungan dengan mudahnya perpindahan perilaku curang. Pada suatu perkumpulan, penyediaan catatan ujian yang lama, tugas-tugas, tugas laboratorium dan tugas akademis lain mudah untuk dicari dan didapatkan.

b) Perilaku teman sebaya

Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap kecurangan akademis. Perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.

c) Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang

Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada mahasiswa.

4) Faktor situasional

a) Belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas

Mahasiswa yang belajar terlalu banyak dan menganggap dirinya berkompetisi dengan mahasiswa lain lebih cenderung melakukan kecurangan dibandingkan mahasiswa yang tidak belajar terlalu banyak. Ukuran kelas juga menentukan kecenderungan perilaku curang mahasiswa dimana mahasiswa akan lebih berperilaku curang jika berada di dalam ruangan kelas yang besar.

b) Lingkungan ujian

Mahasiswa lebih cenderung melakukan kecurangan di dalam ruangan ujian jika mahasiswa tersebut berpikir bahwa hanya ada sedikit resiko ketahuan ketika melakukan kecurangan.

Menurut Anderman dan Murdock (2007: 18) faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, antara lain:

- 1) *Self-efficacy* yang merupakan kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha

2) Perkembangan moral yaitu perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.

Sedangkan menurut Rettinger dan Jordan (2005: 110) dalam Desi (2013: 16) salah satu faktor yang mempengaruhi, yaitu religi. Religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

c. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik

Perilaku-perilaku curang di dalam perguruan tinggi mencakup aktivitas dalam perkuliahan di kelas, aktivitas ujian, tugas-tugas perkuliahan, hubungan dosen dengan mahasiswa, dan hubungan antar mahasiswa dalam hal kegiatan akademik. Perilaku curang tidak selalu merupakan hal-hal yang sudah diatur secara eksplisit dalam undang-undang sehingga mempunyai kekuatan secara hukum ataupun dalam peraturan akademik yang ditetapkan perguruan tinggi. Seperti halnya dalam banyak tataran etika lain juga terjadi bahwa banyak juga nilai-nilai etis yang tidak dapat dijabarkan dalam sebuah peraturan atau undang-undang, karena sifat *judgmental* yang menyertai nilai tersebut. Meskipun pada umumnya perguruan tinggi menetapkan secara umum bahwa lingkungan akademik yang ditegakkan didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, loyalitas, toleransi, tanggung jawab, keadilan, dan lain-lain, namun tidak selalu secara rinci dan tegas nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam tindakan mana yang salah dan yang benar.

Menurut Hendrick (2004) dalam Annisa (2009: 21) bentuk-bentuk kecurangan akademis yang terjadi pada mahasiswa adalah:

1. Penggunaan catatan pada saat ujian.
2. Menyalin jawaban orang lain ketika ujian.
3. Menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan.
4. Menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.
5. Membantu orang lain untuk berlaku curang.
6. Berlaku curang dengan berbagai cara.
7. Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri.
8. Memalsukan daftar pustaka.
9. Melakukan kerja sama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu.
10. Menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangan ke dalam daftar pustaka.
11. Membeli karya ilmiah dari orang lain.
12. Menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas.

d. Beberapa teori yang mendasari munculnya tindakan

1) *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007).

Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajzen dalam Jogiyanto 2007) dan dinamai Teori Perilaku Terencana (*theory*

of planned behavior). Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

2) Teori Interaksionisme Simbolik

Beberapa ahli sosiologi antara lain Herbert Blumer dan George Mead melakukan pendekatan tentang interaksionisme simbolik, mereka berpandangan bahwa manusia adalah individu mampu berpikir, berperasan, memberi pengertian kepada setiap keadaan melahirkan reaksi dan interpretasi

kepada setiap rangsangan terhadap apa yang dihadapi. Interaksionisme simbolik dirangkum kedalam prinsip-prinsip berikut (George Ritzer dan Goodman, 2007:289),

1. Tidak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir
2. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial
3. Dalam interaksi sosial, orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menjalankan kemampuan manusia untuk berpikir.
4. Makna dan simbol memungkinkan orang bertindak dan berinteraksi
5. Manusia mampu mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam bertindak dan berinteraksi berdasarkan tafsir mereka atas suatu keadaan.
6. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka manguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relative mereka, dan kemudian memilih satu di antara serangkaian peluang tindakan.
7. Pola-pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan tersebut membentuk kelompok masyarakat.

Pokok perhatian interaksionisme simbolik yaitu, dampak makna dan simbol pada tindakan dan interaksi manusia. Manusia mempelajari simbol-simbol dan juga makna didalam interaksi sosial. Makna dan simbol memberi karakteristik khusus pada tindakan sosial dan interaksi sosial. Orang sering menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan sesuatu tentang diri

mereka, misalnya mengkomunikasikan gaya hidup tertentu (George Ritzer dan Douglas, 2007:292). Simbol sangat penting dalam memungkinkan orang bertindak didalam cara-cara manusiawi yang khas. Selain kegunaan umum tersebut, simbol-simbol pada umumnya dan bahasa pada khususnya mempunyai sebuah fungsi (George Ritzer, 2012:630);

1. *Pertama*, simbol-simbol memungkinkan manusia berurusan dengan dunia material dan sosial dengan memungkinkan mereka memberi nama atau mengkategorikan objek yang mereka jumpai.
2. *Kedua*, simbol meningkatkan kemampuan manusia memahami lingkungan.
3. *Ketiga*, simbol meningkatkan kemampuan untuk berpikir, meskipun sekumpulan simbol hanya memungkinkan kemampuan berpikir terbatas.
4. *Keempat*, simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memecahkan berbagai masalah.
5. *Kelima*, penggunaan simbol memungkinkan para aktor melampaui waktu dan ruang dan bahkan pribadi mereka sendiri.
6. *Keenam*, simbol memungkinkan kita membayangkan sesuatu yang realistis.

Prinsip dasar teori interaksionisme simbolik tersebut tidak semua dipakai untuk mengkaji permasalahan pada penelitian, akan tetapi ada beberapa poin yang cocok yang berhubungan dengan makna dan simbol, yaitu interaksi antar individu melalui simbol-simbol akan saling berusaha untuk saling memahami maksud tindakan masing-masing individu. Dalam

hal ini penggunaan produk distro menjadi fokus penelitian mempergunakan simbol-simbol tertentu dalam membentuk identitas remaja. Terkait dengan penelitian, interaksi dan simbol digunakan remaja sebagai bentuk komunikasi dengan sesama. Dimana biasanya remaja menggunakan simbol sebagai identitas diri dalam kelompok atau lingkungan mereka agar mereka dikenal dan mempunyai sesuatu untuk dipandang berbeda dari yang lain. Salah satunya dengan menggunakan produk distro, produk distro yang eksklusif dan *limited* digemari oleh remaja SMA sebab memiliki kepuasan tersendiri setelah menggunakan produk distro tersebut. Didukung lagi distro sering mengendorse band-band yang banyak digemari oleh remaja.

2. Teknologi Informasi

a. Pengertian Informasi

Pengertian informasi sering disamakan dengan pengertian data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan (Latip dan Riyanto, 2010: 3). Sebagai contoh, yaitu data nama mahasiswa, data nilai mahasiswa. Sedangkan contoh informasi, yaitu gabungan dari nama mahasiswa dan nilai mahasiswa. Jadi informasi adalah gabungan dari beberapa data-data yang ada sehingga menjadi sebuah data yang lengkap.

b. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Thabratas dalam Latip dan Riyanto (2010: 4) teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem computer hardware dan software, LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), SIM (Sistem Informasi Manajemen), sistem telekomunikasi dan lain-lain. Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat (Latip dan Riyanto, 2010: 4). Terdapat beberapa definisi teknologi menurut para ahli dalam Tegar Chandra Gunawan (2008), antara lain:

1) Haag dan Keen

Pada tahun 1996 Haag dan Keen mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu Anda untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Dalam hal ini, TI dianggap alat yang digunakan untuk pekerjaan yang berkaitan dengan informasi. Pengolahan informasi yang dihasilkan diproses menggunakan alat-alat tersebut. Alat-alat ini adalah komputer beserta *software-software* pendukungnya.

2) Martin

Pada 1999 Martin mendefinisikan Teknologi Informasi yang tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan

menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Dia melihat IT tidak hanya sebagai teknologi komputernya saja yang dipergunakan untuk pemrosesan dan penyimpanan data. Pengertiannya lebih luas lagi, karena Martin juga memasukan teknologi komunikasi yang digunakan untuk melakukan pengiriman informasi.

3) Mc Keown

Pada 2001 Mc Leod mendefinisikan Teknologi Informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan untuk menggunakan informasi tersebut dalam segala bentuknya. Cukup jelas di sini bahwa Teknologi Informasi mencakup keseluruhan bentuk teknologi yang digunakan untuk memproses informasi. Bentuknya bisa bermacam-macam layaknya computer sebagai alat yang multimedia. Didukung oleh perangkat lunak yang sesuai dengan pengolahan informasi tersebut.

4) Williams dan Sawyer

Pada 2003 Williams dan Sawyer mendefinisikan Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. William dan Sawyer memberikan pengertian IT ini merupakan gabungan komputer yang dikaitkan dengan saluran komunikasi dengan kecepatan yang tinggi untuk pengiriman data baik berupa *text*, audio

maupun video. data dalam bentuk multimedia yang diakomodir oleh penggunaan komputer.

Pada 2005 Williams dan Sawyer lebih lengkap lagi memberikan definisi Teknologi Informasi sebagai sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.

5) Kenneth C. Loudon

Pada 2004 Kenneth C.Loudon mendefinisikan Teknologi Informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer.

6) Martin, Brown, DeHayes, Hoffer dan Perkins

Pada 2005 mereka mendefinisikan Teknologi Informasi ini merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi. Di sini teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer. Jadi, teknologi informasi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan berbasis komputer yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu para pengguna dalam bekerja dan perkembangannya sangat pesat.

c. Teknologi Informasi Pendidikan

Teknologi informasi pendidikan adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi berbasis computer yang digunakan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Latip dan Riyanto, 2010: 5). Dalam pendidikan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Jenis-jenis Teknologi Informasi yang Digunakan dalam Pembelajaran

Akuntansi

Menurut Jamal (2010: 164), perangkat-perangkat yang termasuk sebagai perangkat teknologi informasi antara lain:

1) *Cash Register*

Cash register adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi pembayaran. Alat ini sering dijumpai di bagian kasir di toko-toko. Dalam pembelajaran akuntansi, mahasiswa dilatih menggunakan *cash register* agar dapat mengetahui cara penggunaannya sehingga pada saat terjun ke dunia kerja dan mendapat bagian kasir, sudah terbiasa menggunakan *cash register*. Secara umum *cash register* tidak mempunyai dampak negatif dalam penggunaannya.

2) Kalkulator

Kalkulator adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil perhitungan angka. Kalkulator merupakan alat yang sangat praktis untuk mengetahui hasil angka-angka yang harus dihitung. Kalkulator sangat membantu pekerjaan karena dapat menghitung apa saja dan dalam jumlah berapa saja. Walaupun membantu pekerjaan, namun kalkulator juga mempunyai sisi buruk karena dengan adanya kalkulator, peserta didik malas untuk menghitung manual walaupun jumlahnya sangat sedikit.

3) Komputer, *Laptop/Notebook* dan *Deskbook*

Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. *Laptop* atau *notebook* adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya ramping dan daya listriknya menggunakan baterai charger sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker. *Deskbook* adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.

Ketiga perangkat tersebut mempunyai fungsi yang sama dan sangat berguna untuk menyelesaikan pekerjaan. Data ataupun tugas dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat mem-*browsing* data yang dibutuhkan

apabila disambungkan dengan internet. *Laptop* adalah perangkat yang paling praktis dapat digunakan untuk pembelajaran, misalnya presentasi dan mengerjakan tugas di kampus. Namun ketiga perangkat tersebut dapat disalahgunakan oleh mahasiswa untuk menjadi media kecurangan misalnya *mengcopy paste* tugas teman bahkan mencari sumber tugas dari internet tanpa mencantumkan sumber.

4) *Flashdisk*

Flashdisk adalah media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar. *Flashdisk* sangat bermanfaat bagi pembelajaran karena dapat menyimpan begitu banyak data yang mungkin diperlukan sewaktu-waktu. Pada dasarnya mungkin dampak negatif dari *flashdisk* sangat sedikit, *flashdisk* digunakan sebagai media untuk memindah data antar komputer.

5) Telepon Seluler

Telepon seluler adalah alat komunikasi tanpa kabel yang berupa pesawat seluler yang bentuknya cukup kecil dan dapat dibawa pergi sampai keluar kota. Telepon seluler juga sering disebut handphone atau telepon genggam karena ukuran dari perangkat komunikasi ini yang pas saat ditaruh di tangan. Pada zaman sekarang hampir semua peserta didik mempunyai handphone, dari mulai yang memiliki fitur standar sampai yang mempunyai fitur yang paling lengkap. Handphone hampir mirip fungsinya dengan komputer dalam hal memperoleh informasi namun lebih praktis

sehingga dapat memperoleh informasi kapan saja termasuk pada saat ujian dengan mengakses internet. Terlebih lagi dengan adanya sosial media yang dapat dengan mudah mengirimkan jawaban pada saat ujian.

e. Penyalahgunaan Teknologi Informasi

1) Penyalahgunaan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan. Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat (Latip dan Riyanto, 2010: 4). Jadi, penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada.

Menurut Jamal (2010: 111) revolusi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kalau kita hanya pasif dan stagnan, dunia pendidikan Indonesia akan segera tertinggal dari negara-negara tetangga. Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga ikut memacu perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, kita akan tertinggal, bahkan tersingkir di dalam era globalisasi ini. Tanpa ilmu pengetahuan, suatu masyarakat atau bangsa tidak akan dapat berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi dunia yang berjalan sangat cepat.

Kemampuan dan penggunaan teknologi informasi akan semakin terasa, apabila pengguna sepenuhnya mengetahui apa, kapan dan bagaimana teknologi informasi tersebut digunakan secara optimal. Selain itu, pengguna juga perlu mengetahui kapan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah dan mengeksplorasi peluang yang terbuka luas. Pada era teknologi ini, paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis perkembangan teknologi. Pembelajaran tidak hanya menggunakan papan tulis aja. Pengajar juga tidak hanya berceramah di depan kelas sambil menulis di papan tulis, sementara peserta didik hanya duduk, mendengar dan mencatatnya. Berbagai media hasil teknologi termasuk di dalamnya televisi, VCD, DVD dan komputer menjadi suatu kebutuhan penting dalam pembelajaran karena kemampuannya.

Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawaban ujian serta menggunakan laptop atau komputer untuk mengcopy-paste tugas teman.

2) Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Menurut Nova Sarastini (2013) 8 dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu:

- a) Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiatis akan melakukan kecurangan.
- b) Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
- c) Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).
- d) Kerahasiaan alat tes semakin terancam Program tes inteligensi seperti tes *Raven, Differential Aptitudes Test* dapat diakses melalui compact disk. Implikasi dan permasalahan ini adalah tes psikologi yang ada akan mudah sekali bocor, dan pengembangan tes psikologi harus berpacu dengan kecepatan pembocoran melalui internet tersebut.
- e) Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal. Kita tahu bahwa kemajuan di bidang pendidikan juga mencetak generasi yang *e-book* berpengetahuan tinggi tetapi mempunyai moral yang rendah. Contohnya dengan ilmu computer yang tinggi maka orang akan berusaha menerobos sistem perbankan dan lain-lain.
- f) Tidak menjadikan TIK sebagai media atau sarana satu-satunya dalam pembelajaran, misalnya kita tidak hanya mendownload, tetapi masih tetap

membeli buku-buku cetak, tidak hanya berkunjung ke digital library, namun juga masih berkunjung ke perpustakaan.

- g) Mempertimbangkan pemakaian TIK dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan TIK. Analisis untung ruginya pemakaian.
- h) Mahasiswa dan kadang-kadang guru, bisa kecanduan aspek teknologi, bukan isi pelajaran. Hanya karena topik dapat diajarkan melalui TIK, tidak berarti bahwa itu diajarkan secara efektif via TIK. Bahkan jika subjek dapat diajarkan secara efektif melalui TIK, dan ada uang yang tersedia, itu tidak selalu berarti bahwa selalu ada keuntungan untuk itu. Ada banyak studi atau kajian yang dilakukan untuk mencari dan melihat apakah penggunaan TIK dapat meningkatkan pembelajaran.

Wibisono (2013) mengemukakan 3 dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu:

- a) Malas belajar dan mengerjakan tugas.

Penggunaan komputer juga menimbulkan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Seseorang terutama anak-anak yang terbiasa menggunakan komputer, cenderung menjadi malas karena mereka menjadi lebih tertarik untuk bermain komputer dari pada mengerjakan tugas atau belajar.

- b) Perubahan Tulisan Tangan.

Dengan kemudahan dan kepraktian yang diberikan oleh komputer, terutama dalam hal menuliskan suatu text, membuat seseorang cenderung

memilih untuk mengetik daripada harus menulis secara manual. Akibatnya, lama kelamaan seseorang akan mengalami perubahan tulisan, dari yang dulunya rapih, sampai akhirnya menjadi tulisan yang berantakan dan sulit dibaca, Hal tersebut karena mereka tidak lagi terbiasa untuk menulis secara manual.

c) Akibat dari *Social Network* yg berlebihan.

Facebook, Whatsapp, Instagram, Yahoo, memang sering di gunakan untuk mencari teman atau lain-lain dan sering di sebut jejaring sosial. Tapi bagi sebagian Remaja bahkan anak-anak jaringan sosial tersebut digunakan dengan berlebihan, tidak jauh berbeda dengan *Game Online*, akibat dari Penggunaan secara berlebihan inilah banyak waktu yang terbuang untuk bermain *Social Network* ini.

f. Indikator Teknologi Informasi

Penelitian ini menggunakan variabel teknologi dengan indikator yang diadopsi dari penelitian Probovury (2015) sebagai berikut:

1. Pengetahuan/ keterampilan

Terampil dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencari dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan materi kuliah, bahan ujian, laporan, tabel, grafik dan lainnya.

2. Tingkat kecanggihan teknologi informasi

Dalam mencari dan menyalin catatan, jawaban atau informasi pada saat ujian dari lokasi ke lokasi lain.

3. Lama penggunaan teknologi informasi

Menggunakan teknologi informasi dalam jangka waktu yang lama sehingga mengetahui seluk-beluk teknologi informasi.

3. Integritas

a. Definisi Integritas

Menurut Al. Haryono Jusup (2010: 94) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk

menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian professional. Ketika manajemen tidak memiliki integritas, kemungkinan besar terdapat kekeliruan dan ketidakberesan dalam proses akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang.

Integritas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi atas tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran. Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan bertanggung jawab dalam membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP 2008 dalam Badjuri, 2012 p 122-123).

Jadi, integritas dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, misalnya integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat. Demikian juga dengan integritas yang dimiliki mahasiswa maka menentukan tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

b. Indikator Integritas

Sukriah (2009) menyebutkan integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.

1. Jujur

Bersikap dan berhak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya.

2. Berani

Sikap berani menegakkan kebenaran dan tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman dan memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan dalam situasi dan keadaan apapun.

3. Bijaksana

Melaksanakan tugasnya tidak tergesa-gesa dan selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan sesuatu.

4. Bertanggung jawab

Memiliki tanggung jawab belajar setiap hari walaupun tidak ada ujian.

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kesadaran dan kepercayaan akan potensi diri sendiri dalam menggapai suatu tujuan, keberanian menghadapi tantangan

karena memberi kesadaran akan sebuah pengalaman (Sri Marjanti,2015:2), sikap mental yang dimiliki seseorang yang membuat dirinya mampu melakukan sesuatu (Endah.T.P,2013:168), keyakinan akan potensi diri yang dibentuk oleh proses belajar dengan interaksi seseorang di lingkungannya (Siska, Sudarjo, dan Esti.H.P,2003:69). Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri manusia mengenai kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi, tantangan, dalam memperoleh tujuan yang ia harapkan. Situasi, dan tantangan yang dihadapi seperti tuntutan mengumpulkan tugas tepat waktu, menjawab pertanyaan dengan benar, atau mengemukakan pendapat di depan umum. Situasi dan tantangan tersebut dihadapi guna memperoleh tujuan seperti nilai akademik, atau kepuasan saat berhasil mengemukakan pendapat. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa sangat berperan saat menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat melalui tingkah lakunya sehari-hari dalam menghadapi situasi atau tantangan. Cara menghadapi situasi atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat melalui karakteristik kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

Karakteristik kepercayaan diri merupakan ciri-ciri yang dimiliki seseorang mengenai sikap percaya diri. Karakteristik kepercayaan diri dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu kepercayaan diri lahir dan batin (Liedenfield, 1997 : 4-11). Selanjutnya Liedenfield menggolongkan ciri – ciri mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri batin dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Cinta diri adalah perasaan mencintai dan peduli terhadap diri sendiri (Okti:2016). Cinta diri merupakan bentuk apapun dari cinta pada dirinya sendiri yang ekstrem (Kamus Psikologi,2010:874). Rasa cinta diri yang dimiliki mahasiswa yaitu mengetahui bagaimana dirinya, dan peduli terhadap apa yang ia butuhkan. Kepemilikan rasa cinta diri yang baik dapat berujung kepada kemampuan pemahaman diri.
- 2) Pemahaman diri (*comprehension*) adalah tindakan atau kemampuan untuk memahami sesuatu terutama maksud dari sebuah komunikasi (APA *Dictionary of Psychology*, 2015:224), sebuah perasaan memahami akan dirinya dengan cara mau menerima kritik atau saran dari orang lain (Okti:2016). Mahasiswa yang memiliki pemahaman diri yang baik dapat memahami maksud dari sebuah komunikasi yang terjadi antara dirinya dengan orang lain. Kemampuan memahami maksud dari komunikasi sangatlah diperlukan mahasiswa. Mahasiswa yang dapat memahami maksud dari komunikasi dengan seseorang dapat menerima saran, kritik yang membangun guna memperoleh tujuan hidup yang jelas.
- 3) Memiliki tujuan yang jelas, artinya memiliki target yang akan dicapai dalam kehidupannya (*the goal orientation*). *The goal orientation* merupakan ciri-ciri seseorang yang mengarahkan sikapnya terhadap pencapaian tujuan-tujuan atau tujuan-tujuan khusus dalam jangka panjang (APA *Dictionary of Psychology*, 2015:464). Target yang dicapai seseorang biasanya memiliki serangkaian target-target kecil (*goal object*) yang dicapai guna mencapai

tujuan hidupnya. Tercapainya serangkaian tujuan kecil hingga tujuan utama dibutuhkan pikiran yang positif dari seorang mahasiswa.

- 4) Berpikir positif berarti melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang sehingga menjadikan suatu pemikiran yang jelas (Okti:2016), sebuah cara berpikir dengan melihat hasil terbaik dari sebuah keadaan terburuk (Peale,N.V, 1987:1). Berpikir positif mengajarkan mahasiswa untuk memperoleh hasil yang baik di situasi apapun. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir positif dapat terlihat bagaimana ia menghadapi tantangan. Mahasiswa yang menghadapi tantangan penuh dengan sikap optimis akan memperoleh hasil yang baik merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir positif. Mahasiswa yang menghadapi tantangan dengan cara demikian bisa dikatakan ia memiliki kepercayaan diri lahir di dalam dirinya.

Liedenfield menggolongkan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lahir digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Terampil berkomunikasi yaitu mampu menjalin komunikasi dengan orang lain, mengenai berbagai macam topik. Terampil berkomunikasi yang dilihat dari aspek kelancaran (*fluency*) dapat mengembangkan kepercayaan diri seseorang (Montserrat Mir,2006:559). Montseratt melakukan penelitian dengan menggunakan oral journal. Mahasiswa dihimbau untuk membuat rekaman suara selama 10-15 menit yang berisi tentang opini mengenai sebuah topik, atau anekdot pribadi. Hasil penelitian Montserrat Mir menunjukkan bahwa mahasiswa mahasiswa lebih percaya diri dalam

berkomunikasi untuk mengungkapkan targetnya. Kepercayaan diri untuk berkomunikasi juga dapat dilihat dengan bagaimana seseorang saat menyampaikan pendapat. Seseorang menyampaikan sebuah pendapat dengan nada perlahan, atau dengan bahasa yang lugas disertai penyampaian yang tegas.

- 2) Tegas merupakan jelas, dan terang benar; nyata; tentu dan pasti (KBBI,2008:1650), sikap jelas yang dapat diamati tanpa menggunakan instrumen atau keahlian (*APA Dictionary of Psychology*, 2015:751). Sikap-sikap tersebut digunakan mahasiswa saat berproses untuk mencapai sebuah tujuan. Mahasiswa menggunakan sikap tegas pada saat berkomunikasi, berkomitmen, menentukan tujuan. Mahasiswa yang memiliki sikap tegas dapat dilihat dari penampilan diri saat ia berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Penampilan diri adalah macam-macam tingkah laku yang berniat untuk menyampaikan sebuah kesan atau informasi khusus, tentang dirinya sendiri atau orang lain (*APA Dictionary of Psychology*, 2015:957). Penampilan diri seperti gaya bicara, bersikap, dan gaya berpenampilan mahasiswa saat berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Penampilan diri mahasiswa saat berinteraksi dengan orang lain memerlukan pengendalian perasaan.
- 4) Pengendalian perasaan adalah mahasiswa mampu mengelola perasaan yang ia miliki dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan merupakan mengalami, mencerap, memahami atau memiliki suatu proses yang disadari, impresi inderawi memaknai sebuah sensasi hangat atau sakit, merasakan

kenyamanan, depresi, dan hasrat (Kamus Psikologi, 2010:358). Perasaan yang dikelola adalah rasa senang, sedih, marah, malu, takut dll. Perasaan-perasaan tersebut terkadang berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri atau tidak dapat dilihat dari karakteristik individunya.

b. Indikator Kepercayaan Diri

Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri digolongkan menjadi tujuh macam (Fatimah, E., 2006:36). Selanjutnya Fatimah mengelompokan ciri-ciri individu, meliputi :

1) Percaya akan kompetensi diri

Sikap mahasiswa tidak membutuhkan pujian, pengakuan, ataupun penghormatan dari lingkungan sosialnya (Okti:2016), sikap penerimaan akan diri sendiri yang didasarkan pada pujian terhadap talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang (Kamus Psikologi,2010:870).

2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas

Perilaku yang dilakukan secara sukarela karena orang lain melakukannya. (Taylor, Shelley E., et al, 2009:253), sebuah jenis pengaruh sosial pada seseorang sehingga ia mengubah sikap atau tingkah laku untuk mematuhi norma sosial yang berlaku (Baron dan Bryne, 1996:319). Konformitas dilakukan oleh seseorang karena dia harus menyesuaikan dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Mahasiswa yang tidak melakukan

konformitas berarti dia berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain.

3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain

Berani menerima kekurangan yang ada pada dirinya, dan berani menjadi diri sendiri (*be myself*) (Okti:2016). Penolakan merupakan sebuah sikap diskriminasi dari sebuah kelompok terhadap seseorang (*APA Dictionary of Psychology*, 2015:899). Penolakan dari kelompok dapat berwujud pengabaian akan keberadaan seseorang di lingkungannya. Pengabaian merupakan repons terhadap ketidakpuasan kelompok pada seseorang karena kurang berkontribusi (Taylor, Shelley E., et al, 2009:360). Pengabaian merujuk kepada pengurangan waktu kebersamaan sebuah kelompok pada seseorang. Penolakan yang diterima individu dapat menyebabkan rasa emosi. Emosional yang ditimbulkan karena penolakan sebaiknya dikendalikan dengan baik.

4) Memiliki pengendalian diri yang baik

Kemampuan mengontrol impulsivitas dengan menghambat hasrat- hasrat jangka pendek yang muncul spontan (Kamus Psikologi,2010:871). Mahasiswa diharapkan untuk mengendalikan diri dari tindakan jangka pendek. Tindakan jangka pendek dilakukan mahasiswa seperti menyontek saat ujian. Mahasiswa menyontek saat ujian karena ia putus asa tidak bisa menjawab soal yang diujikan. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tindakan baik ataupun buruk saat mengikuti perkuliahan.

5) Memiliki internal *locus of control*

Skala untuk mengukur *locus of control* yang dimulai dari sangat eksternal hingga sangat internal (Kamus Psikologi, 2010 : 535). *Locus of control* dinilai internal bila seseorang menunjukkan ciri-ciri bertanggung jawab, atas tindakannya, berkemauan keras mencapai suatu tujuan, dan melihat dirinya mengendalikan arah hidupnya sendiri (Kamus Psikologi, 2010 : 535), beranggapan bahwa keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha diri sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan, tidak putus asa, serta tidak mengharapkan bantuan orang lain (Okti:2016). *Locus of control* internal dan eksternal menjadi skala untuk mengukur *lokus of control* yang dimiliki oleh seseorang. *Locus of control* merupakan sumber pengendali perilaku seseorang (Kamus Psikologi, 2010 : 535). Mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang baik akan mempunyai cara pandang yang positif terhadap dirinya.

- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi diluar dirinya

Menerima kualitas positif diri sendiri dimanapun ia berada yang melangkah kepada penghargaan diri sendiri (*self-esteem*) (Schab. L.M, 2013:9). Self-Esteem merupakan taraf/derajat/ukuran seseorang menilai dirinya sendiri (Kamus Psikologi, 2010:872). Mahasiswa yang memiliki *self-esteem* yang bagus dapat mengetahui kemampuan, dan keterbatasan dalam dirinya. Mahasiswa yang mengetahui kemampuan dan keterbatasan memiliki harapan yang realistis akan sebuah tujuan.

7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Pemikiran akan sebuah tujuan dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki seseorang yang berpeluang besar terhadap tercapainya tujuan, akan tetapi ekspektasi tinggi akan mengganggu fisik dan emosional seseorang (Schab. L.M, 2013:162). Mahasiswa berpeluang besar untuk memperoleh tujuan karena ia memahami kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Tekanan yang dirasakan seperti waktu pengerjaan tugas terlalu singkat, tugas yang diberikan terlalu rumit, atau sumber belajar yang digunakan susah untuk dipahami.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil diri dalam individu sendiri.

c. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya

diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas proses pembentukan kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkembang sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan, pemahaman kelebihan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri yang kuat pula untuk menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

d. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti bersikap yang positif. Ini umumnya menjerumus pada usaha tak kenal lelah.

Orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertidak percaya diri secara berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak lawan dari pada kawan.

Ciri-ciri kepercayaan diri positif menurut Lauster (1992: 11-12; dalam Ashriati, 2006: 49), yaitu :

1) Percaya akan kemampuan diri sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap gejala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi serta mengevaluasi peristiwa yang terjadi.

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.

3) Memiliki sikap positif pada diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik, dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri.

4) Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan segala sesuatu dalam diri yang diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Hakim (2002) menjabarkan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu,
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai,
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi,
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi,
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan,
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup,
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup,
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang penampilan,
- 9) Memiliki kemampuan untuk bersosialisasi,
- 10) Memiliki latar belakang keluarga yang baik,
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa menta menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup,
- 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Penjabaran di atas menerangkan mengenai ciri-ciri kepercayaan diri yang positif adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat di hadapan umum.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu dengan ini penelitian ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anisatul Munirah, Ahmad Nurkhin (2018)	Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Gone Theory</i> Terhadap Kecurangan Akademik	1. Kecurangan Akademik 2. <i>Capability</i> 3. <i>Exposure</i> 4. <i>Greed</i> 5. <i>Need</i> 6. Kesempatan 7. Tekanan 8. Rasionalisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecurangan akademik sebesar 59,4%, terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap kecurangan akademik sebesar 2,4%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik sebesar 1,46%, terdapat pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik sebesar 1,54%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan terhadap

kecurangan akademik sebesar 4,28%, terdapat pengaruh positif dan signifikan keserakahan terhadap kecurangan akademik sebesar 2,96%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kebutuhan terhadap kecurangan akademik sebesar 1,59% dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik sebesar - 11,8%.

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Andri Widiyanto, Yeni Priatna Sari (2017)	Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model <i>Fraud Triangle</i>	1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kecurangan Akademik	Hasil tes T menunjukkan bahwa Tekanan, Peluang, Rasionalisasi variabel signifikan dan signifikan untuk Akademik Penipuan sedangkan F (simultan) uji F menunjukkan bahwa Tekanan, Peluang, Rasionalisasi variabel secara simultan dan signifikan mempengaruhi kecurangan akademik.
3	Dyon Santoso, Harti Budi	Pengaruh Perilaku Tidak	1. <i>Dishonesty Behavior</i> 2. <i>Moral</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Yanti (2015)	Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (<i>Academic Fraud</i>) Mahasiswa Akuntansi	3. <i>Competence Academic Fraud</i>	perilaku tidak jujur terbukti memiliki efek pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sementara kompetensi moral belum terbukti berpengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
4	Farah (2015)	Aulia Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa	1. Kecurangan Akademik 2. Kontrol Diri 3. Efikasi Diri Akademik 4. Prestasi Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan akademik memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan efikasi diri akademik ($r = -0,295, p = 0,000 < p < 0,005$), prestasi akademik memiliki korelasi negatif dengan kecurangan akademik ($r = -0,151, p = 0,042 < p < 0,005$)

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				dan kontrol diri terlihat tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku kecurangan akademik ($r = 0,124$, $p = 0,079 > p_{0,05}$)
5	Herman Purwono (2014)	Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Perilaku Mencontek	1. Handphone 2. Tingkat Kedisiplinan 3. Perilaku Mencontek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan HP (<i>Handphone</i>) terhadap perilaku mencontek

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Teknologi informasi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan berbasis komputer yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu para pengguna dalam bekerja dan perkembangannya sangat pesat. Kemajuan teknologi yang canggih mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ketika seseorang menggunakan teknologi informasi yang canggih, maka segala kemudahan dapat dicapai, akan tetapi jika penggunaan tersebut disalah artikan dan berubah menjadi suatu bentuk penyalahgunaan, maka segala bentuk kecurangan pun dapat dilakukan dengan mudah. Ketika penggunaan teknologi informasi semakin kuat disalahgunakan, maka tingkat kecurangan yang dilakukan oleh

mahasiswa akan semakin tinggi. Dengan demikian teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik .

2. Pengaruh Integritas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang. Orang yang berintegritas, maka tindakannya tidak akan melenceng dari aturan yang ada. Perilaku-perilaku kecurangan dalam hal akademik pun akan dihindari. Integritas dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Semakin tinggi integritas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan. Dengan demikian integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kepercayaan diri sangatlah berpengaruh akan terjadinya kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik tidak akan melakukan kecurangan akademik, dikarenakan ia lebih memilih bekerja sendiri guna mencapai target pribadi, walaupun terkadang target tersebut sulit untuk dicapai. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung tidak yakin akan hasil yang ia kerjakan,

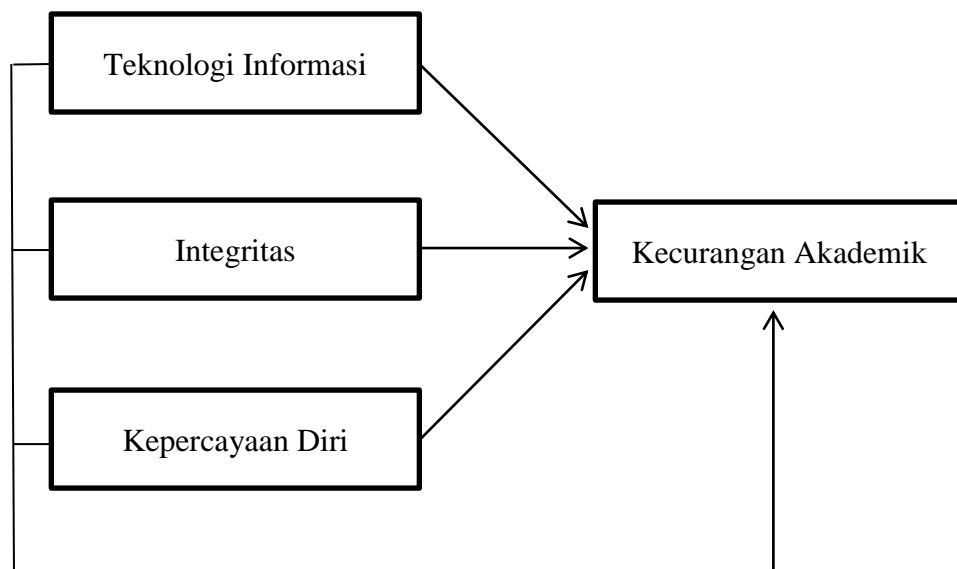
baik itu saat ujian maupun mengerjakan tugas. Dengan demikian kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

4. Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Teknologi sangat dibutuhkan di era digitalisasi saat ini, karena jika tidak menggunakan informasi maka kita akan tertinggal informasi terbaru, akan tetapi penggunaan teknologi informasi disalahgunakan dapat menimbulkan banyaknya tindak kecurangan yang dilakukan. Begitu juga dengan integritas, karena dengan integritas yang tinggi maka kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dikendalikan, akan tetapi ketika integritas berada pada titik rendah maka kecurangan yang dilakukan akan sangat besar. Sama halnya dengan kepercayaan diri, karena dengan rasa percaya diri yang tinggi maka kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat diatasi, akan tetapi ketika kepercayaan diri sudah hilang, maka kecurangan yang dilakukan akan sangat besar. Ketika penyalahgunaan teknologi informasi tinggi dengan integritas mahasiswa dan kepercayaan diri yang semakin tinggi pula, maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (independen), yaitu Teknologi Informasi, Integritas, Kepercayaan Diri sedangkan variabel

terikatnya (dependen) adalah Perilaku Kecurangan Akademik. Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
2. Integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
3. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
4. Teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012:14).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIE Eka Prasetya yang beralamat di Jalan Merapi No. 8 Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2018.

Tabel 3.1.
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal													■			
4	Perbaikan/Acc Proposal													■			
5	Pengolahan Data													■			
6	Penyusunan Tesis														■	■	
7	Bimbingan Tesis dan Meja Hijau																■

Sumber : Rencana Penelitian, 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 215). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester delapan (8) program studi Akuntansi STIE Eka Prasetya yang berjumlah 73 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu keseluruhan populasi digunakan dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester delapan (8) program studi Akuntansi STIE Eka Prasetya yang berjumlah 73 orang.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi semester delapan (8). Kecurangan dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang dinilai melanggar aturan akademik misalnya mencontek, *mencopy* tugas teman, memalsukan daftar hadir dan masih banyak lagi. Mahasiswa seringkali melakukan kecurangan-kecurangan di bidang akademik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa dinilai melakukan kecurangan atas dorongan dari banyak faktor. Indikator yang digunakan untuk menilai kecurangan mahasiswa adalah 1) faktor individual yang terdiri dari usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler, 2) faktor kepribadian yang terdiri dari moralitas, motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan, impulsivitas, afektivitas, serta variabel kepribadian lain, 3) faktor kontekstual yang terdiri dari keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang, serta 4) faktor situasional yang terdiri dari siswa yang belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas, dan lingkungan ujian.

2. Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah:

a. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu perbuatan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat tanpa melanggar kode etik yang ada. Penggunaan TI dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja termasuk oleh mahasiswa di bidang akademik. Penggunaan teknologi informasi yang disalahgunakan dalam bidang akademik, misalnya mencari jawaban di internet pada saat ujian dan memberi cotekan yang dikirim melalui media sosial maupun sms. Indikator yang digunakan untuk menentukan teknologi informasi, yaitu pengetahuan/ keterampilan, tingkat kecanggihan TI dan lama penggunaan TI.

b. Integritas

Integritas merupakan salah satu faktor penting yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian seseorang. Integritas merupakan kejujuran seorang mahasiswa yang menjadi landasan untuk bertindak dan tidak melanggar kode etik. Semakin tinggi integritas yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecurangan yang dilakukan. Untuk menilai integritas seseorang, indikator yang digunakan yaitu kesetiaan pada hal-hal kecil, mampu menemukan kebenaran ketika orang lain setia pada area abu-abu, memiliki tanggung jawab, memiliki budaya percaya, jujur dan rendah hati, adil serta taat standar etika.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri manusia mengenai kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi, tantangan, dalam

memperoleh tujuan yang ia harapkan. Indikator yang digunakan untuk menentukan kepercayaan diri, yaitu yakin kemampuan diri sendiri, tidak membutuhkan pengakuan orang lain, berani menghadapi penolakan orang lain, mampu mengendalikan diri (emosi), memiliki pemikiran yang positif, tidak berpikiran buruk terhadap diri sendiri dan orang lain, dan memiliki harapan yang sesuai dengan kemampuannya.

Tabel 3.2. Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1. Teknologi Informasi (X₁) Probovury (2015)	Suatu perbuatan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat tanpa melanggar kode etik yang ada. Penggunaan TI dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja termasuk oleh mahasiswa di bidang akademik.	1. Pengetahuan	Terampil menggunakan teknologi informasi	Ordinal
		2. Tingkat kecanggihan teknologi	Dalam mencari dan menyalin catatan, jawaban atau informasi pada saat ujian dari lokasi ke lokasi lain.	Ordinal
		3. Lama penggunaan teknologi informasi	Menggunakan teknologi informasi dalam jangka waktu yang lama sehingga mengetahui seluk-beluk teknologi informasi.	Ordinal
2. Integritas (X₂) Sukriah (2009)	Salah satu faktor penting yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian seseorang. Kejujuran seorang mahasiswa yang menjadi landasan untuk bertindak dan tidak melanggar kode etik.	1. Jujur;	Bersikap dan berhak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya.	Ordinal
		2. Berani;	a. Sikap berani menegakkan kebenaran dan tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman b. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan dalam situasi dan keadaan apapun.	Ordinal
		3. Bijaksana;	Melaksanakan tugasnya tidak tergesa-gesa dan selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan sesuatu.	Ordinal
		4. Tanggungjawab	Memiliki tanggung	Ordinal

			jawab belajar setiap hari walaupun tidak ada ujian.	
3. Kepercayaan Diri (X3) Fatimah E. (2006)	Keyakinan pada diri manusia mengenai kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi, tantangan, dalam memperoleh tujuan yang ia harapkan.	1. Percaya kemampuan sendiri;	Yakin kemampuan diri-sendiri	Ordinal
		2. Tidak terdorong sikap konformis;	Tidak membutuhkan pengakuan orang lain	Ordinal
		3. Berani menerima dan menghadapi penolakan	Berani menghadapi penolakan orang lain	Ordinal
		4. Pengendalian diri	Mampu mengendalikan diri (emosi)	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.2.

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
4. Perilaku Kecurangan Akademik (Y) Hendricks (2004)	Suatu bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarism, mencuri atau memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis.	5. Memiliki <i>locus of control</i>	Memiliki pemikiran yang positif	Ordinal
		6. Berpikiran positif	Tidak berpikiran buruk terhadap diri-sendiri dan orang lain	Ordinal
		7. Memiliki harapan yang realistis	Memiliki harapan yang sesuai dengan kemampuannya	Ordinal
		1. Faktor individual	a. Usia; b. Jenis kelamin; c. Prestasi akademis; d. Pendidikan orang tua; e. Aktivitas ekstrakurikuler.	Ordinal
		2. Faktor kepribadian manusia	a. Moralitas; b. Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, seperti motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan.	Ordinal
		3. Faktor konseptual	a. Keanggotaan perkumpulan mahasiswa; b. Perilaku teman sebaya; c. Penolakan teman	Ordinal

4. Faktor situasional	sebaya terhadap perilaku curang. a. Belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas; b. Lingkungan ujian.	Ordinal
-----------------------	--	---------

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden. Pada penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan yang akan diukur dengan Skala *Likert* 1-5, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2013:52). Indikator validitas hanya untuk menunjukkan benarnya sesuatu secara khusus sesuai dengan tujuannya, tetapi bisa saja tidak

valid untuk hal lain. Inti dari pengukuran validitas adalah tingkat antara konstruk yang diinginkan dan indikator yang diperoleh.

Validitas alat ukur dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Metode yang digunakan adalah *product moment pearson* menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *product moment pearson* item dengan soal

$\sum X$ = total nilai keseluruhan subjek per item

$\sum Y$ = total nilai per subjek

N = jumlah subjek

Nilai korelasi (r) dapat dilihat dari tabel *correlation* kolom skor total baris *pearson correlation*. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan *level of significant* = 5 % dengan interpretasi data adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Noor (2011:130) menyarankan sebaiknya jumlah responden untuk uji coba kuesioner paling sedikit 30 orang. Dalam penelitian ini, uji coba kuesioner melibatkan 73 responden. Berikut hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan dari variabel teknologi informasi (X1), integritas (X2), kepercayaan diri (X3) dan Kecurangan akademik (Y).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

NO	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
			($n=73$)	
Kecurangan Akademik (Y)				
1	Saya menyalin jawaban orang lain ketika ujian	0.687	0.230	Valid
2	Saya menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan.	0.64	0.230	Valid
3	Saya menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.	0.744	0.230	Valid
4	Saya membantu orang lain untuk berbuat curang.	0.629	0.230	Valid
5	Saya memperbolehkan mahasiswa lain meng-copy tugas saya.	0.68	0.230	Valid
6	Saya memberi jawaban kepada teman pada saat ujian	0.673	0.230	Valid
7	Saya menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri	0.789	0.230	Valid
8	Saya membeli karya ilmiah dari orang lain	0.855	0.230	Valid
9	Saya menyalin beberapa kalimat tanpa memasukan daftar pustakanya	0.825	0.230	Valid
10	Saya pernah melakukan atau merencanakan untuk menyontek saat ujian	0.779	0.230	Valid
	Saya merencanakan urutan tempat duduk r mudah menyontek saat ujian berlangsung	0.791	0.230	Valid
Lanjutan Tabel				
12	Saya datang awal ke ruang ujian untuk menuliskan materi ujian di atas meja tempat duduk ujian saya	0.741	0.230	Valid
13	Saya tidak pernah menyontek karena takut dan saya lebih percaya akan kemampuan diri sendiri	0.843	0.230	Valid
14	Saya pernah menyontek jawaban teman ketika pengawas ujian sedang meninggalkan ruangan	0.771	0.230	Valid
15	Saya memalsukan tanda tangan teman saya di absensi perkuliahan, padahal ia tidak menghadiri perkuliahan	0.797	0.230	Valid
16	Saya membantu memberikan jawaban kepada teman saat kuis atau ujian menggunakan pesan singkat dengan handphone	0.619	0.230	Valid
Teknologi Informasi (X1)				
17	Saya terampil menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi kuliah dan bahan ujian	0.656	0.230	Valid

18	Saya menggunakan teknologi informasi yang mampu menghasilkan informasi dalam bentuk laporan, tabel, grafik dan yang lainnya.	0.78	0.230	Valid
19	Teknologi informasi yang saya gunakan berperan dalam kecurangan akademik yang saya lakukan	0.83	0.230	Valid
20	Teknologi informasi yang saya gunakan mampu mengirim data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain.	0.843	0.230	Valid
21	Saya menggunakan teknologi informasi untuk mencari jawaban pada saat ujian	0.852	0.230	Valid
22	Saya menggunakan teknologi informasi untuk memberi atau menerima jawaban kepada teman pada saat ujian	0.778	0.230	Valid
23	Saya menggunakan teknologi informasi dalam jangka waktu yang lama sehingga saya mengetahui seluk-beluk teknologi informasi dan kecurangan dapat dilakukan dengan mudah.	0.765	0.230	Valid
24	Saya menggunakan berbagai macam teknologi informasi untuk melakukan kecurangan akademik sejak saya masih duduk di bangku sekolah	0.587	0.230	Valid
Integritas (X2)				
25	Saya bersedia memalsukan absen teman yang tidak masuk kuliah dengan alasan kesetiakawanan	0.719	0.230	Valid
26	Saya bersedia mengikuti ajakan teman untuk berbuat curang dalam berbagai hal dalam bidang akademik.	0.718	0.230	Valid
27	Saya berani memberi tahu dosen ketika bahan yang diajarkan oleh dosen tersebut kurang tepat	0.573	0.230	Valid
28	Saya berani mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh teman demi kebaikan teman saya.	0.883	0.230	Valid
29	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik	0.806	0.230	Valid
30	Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa mempunyai tanggung jawab untuk belajar setiap hari walaupun tidak ada ujian	0.782	0.230	Valid
31	Saya hanya belajar pada saat akan diadakan kuis maupun ujian	0.802	0.230	Valid
32	Lebih baik saya mendapat nilai cukup dalam ujian tetapi hasil pemikiran sendiri daripada mendapat nilai bagus karena mencontek pekerjaan teman	0.847	0.230	Valid
33	Saya selalu percaya pada kemampuan diri saya sendiri daripada teman karena teman belum tentu lebih baik dari saya	0.798	0.230	Valid

34	Ketika mengetahui akan diadakan kuis dadakan dan diberi waktu untuk belajar, saya membuat catatan kecil di kertas untuk mencontek	0.827	0.230	Valid
35	Saya bersedia mengajari teman yang kesulitan dalam pelajaran asalkan bukan ketika ujian	0.851	0.230	Valid
36	Saya mau mengajari teman jika teman belum paham dalam pembelajaran tanpa pandang bulu	0.842	0.230	Valid
37	Saya tidak pernah berbuat gaduh di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung	0.745	0.230	Valid
38	Saya selalu berpakaian rapi menurut tata tertib yang berlaku	0.877	0.230	Valid
Kepercayaan Diri (X3)				
39	Saya yakin jawaban saya benar setiap mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel	0.797	0.230	Valid
40	Saya merasa yakin dan mampu mengerjakan tes, soal, tugas atau artikel dari dosen saya dengan baik	0.772	0.230	Valid
41	Saya selalu berusaha mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel sendiri meskipun tidak bisa mengerjakannya	0.801	0.230	Valid
42	Saya tetap semangat mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel yang diberikan dosen meskipun sulit	0.251	0.230	Valid
43	Saya tetap tetap semangat dan rajin belajar meskipun saya mendapat nilai jelek	0.737	0.230	Valid
44	Saya tidak putus asa jika mendapat nilai jelek meskipun sudah belajar keras	0.74	0.230	Valid

Sumber : Output SPSS, 2018

Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) yang mendapat nilai lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.2, diketahui seluruh pertanyaan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pertanyaan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Untuk menentukan nilai r_{tabel} terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, di mana n menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas.

Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner sebanyak $n=71$, sehingga derajat bebas bernilai $n-2=73-2=71$. Nilai r_{tabel} dengan derajat bebas 71 adalah $r_{tabel} = 0,230$. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) yang mendapat nilai lebih besar dari $r_{tabel} = 0,230$. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.2 diketahui seluruh pertanyaan bersifat valid.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas sebuah alat ukur berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tersebut (Sinulingga, 2013:31).

Imam (2013:52-53) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk menguji realibilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum_{ab2}}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

\sum_{ab2} = Jumlah varians butir

$$\alpha_t^2 = \text{Varians total}$$

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
Teknologi Informasi (X1)	0.896
Integritas (X2)	0.954
Kepercayaan Diri (X3)	0.766
Kecurangan Akademik (Y).	0.949

Sumber : Output SPSS, 2018

Jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel (Augustine dan Kristaung, 2013:73, Noor, 2011:165). Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y = Perilaku Kecurangan Akademik

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Teknologi Informasi

X_2 = Integritas

X_3 = Kepercayaan Diri

Sebelum dilakukan regresi linier berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2013: 105). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah atau analisis garis. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah dengan metode grafik yang ditunjukkan

dengan residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri, titik-titik akan menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* (K-Z) sebagai berikut :

$$KS = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

(Sugiyono, 2012: 230)

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_r = Probabilitas kumulatif normal; kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i di hitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z

F_s = Probabilitas kumulatif empiris ($1/\text{data ke } n$)

b. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2013:91). Untuk itu diperlukan uji multikolinearitas terhadap setiap data variabel bebas, yaitu :

1. Melihat angka *collinearity statistics* yang ditunjukkan oleh nilai-nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika angka VIF < 10 , maka variabel bebas yang ada memiliki masalah multikolinearitas.
2. Melihat nilai *tolerance* pada *output* penilaian multikolinearitas yang tidak menunjukkan nilai $> 0,1$ yang akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Adapun rumus untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \pm \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{xy})^2}}$$

(Sugiyono, 2012: 250)

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r_t = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 19.0. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun rumus untuk menghitung uji F adalah sebagai berikut :

$$f_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2012: 257)

Keterangan :

F_h = Tingkat Signifikan

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang semakin kecil mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100$$

(Sugiyono, 2012: 264)

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya merupakan salah satu Pendidikan Tinggi Swasta yang ada di Medan yang berada di Jalan Merapi No. 8 Medan. Hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar dunia industri dan jasa dibidang ekonomi berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan para mahasiswa sebagai manusia yang berguna bagi bangsa dan negara, dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga profesional terampil dibidang ilmu ekonomi serta otonomi daerah dalam menghadapi globalisasi diperlukan persiapan yang memadai dari pemerintah daerah dan masyarakat turut serta membangun bangsa dengan memberikan pendidikan yang berkualitas. STIE Eka Prasetya berdiri pada tahun 1998 dibawah naungan Yayasan Eka Prasetya kemudian pada tanggal 02 Januari 2007 STIE dialih kelola oleh Yayasan Worldstar Education Foundation di Medan, kemudian pada tahun 2015 menjadi Yayasan Graha Eka Education Center tetapi tetap menggunakan nama yang sama, yaitu STIE Eka Prasetya.

Jalanan kasih di STIE Eka Prasetya bermula pada tahun 2007 setelah alih kelola dari Yayasan Eka Prasetya ke Yayasan Worldstar Education Foundation. STIE Eka Prasetya memulai aktivitasnya dibidang pendidikan dan hanya memiliki 2 program studi, yaitu program studi Diploma III Keuangan dan Perbankan dan program studi Strata 1 Manajemen.

Pada tahun 2008 STIE Eka Prasetya mengajukan penambahan program studi Akuntansi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan pada September 2009 tepatnya pada tanggal 08 September Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengeluarkan izin penyelenggaraan program studi Strata 1 Akuntansi pada STIE Eka Prasetya dengan Nomor Surat: 1642/D/T/2009. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dimana seluruh Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta wajib mendaftarkan semua program studinya untuk diakreditasi oleh BAN-PT.

Menurut UU Sisdiknas pasal 61 (2) "Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai Pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) maka pada tahun 2010 STIE Eka Prasetya telah mengajukan proses Akreditasi tersebut dan telah terakreditasi pada tahun 2011.

Visi dan Misi STIE Eka Prasetya

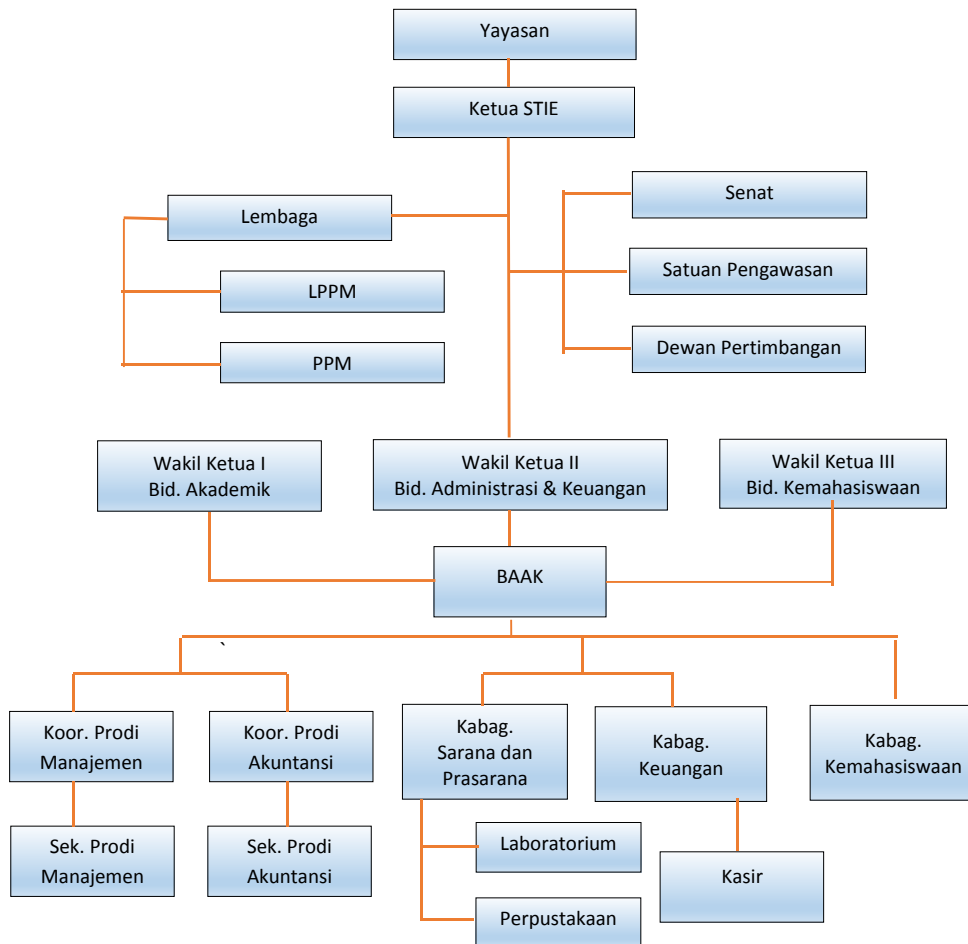
Visi

“STIE Eka Prasetya Menjadi Perguruan Tinggi Yang Unggul dan Teruji di Bidang Kajian Ekonomi Berstandar Nasional Tahun 2026”

Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang ilmu manajemen dan akuntansi
2. Melaksanakan penelitian yang bersifat pengembangan, evaluasi kritis dan aplikasi pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian lembaga pada masyarakat dan aplikasi penelitian serta pengetahuan di bidangnya
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait baik dalam dan luar negeri
5. Mengembangkan keahlian berwirausaha untuk semua mahasiswa
6. Membina iklim organisasi dan suasana belajar yang sehat

Struktur Organisasi STIE Eka Prasetya



Gambar 4.1 Struktur Organisasi STIE Eka Prasetya

2. Deskriptif Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (studi pada Mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada para responden. Kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk selanjutnya ditabulasikan

dalam *Microsoft Office Excel* dan diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan menyebarkan 73 kuesioner kepada responden yang berada pada STIE Eka Prasetya Medan. Sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dari 73 kuesioner yang dibagikan sebanyak 73 kuesioner yang kembali.

Tabel 4.1 Data Hasil Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang dikirim	73
Kuisisioner yang kembali	73
Kuisisioner yang tidak kembali	-
Kuisisioner yang ditolak	-
Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian	73
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	100%

Sumber : ouput yang diolah oleh penulis, 2018

3. Demografi Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah Mahasiswa Akuntansi semester delapan (8) sejumlah 73 orang dengan demografi responden berdasarkan jenis kelamin, dan usia sebagai berikut :

Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	45	61,7%
Laki-laki	28	38,3%

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan 45 responden atau 61,7%. Sedangkan

untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden atau 38,3%.

Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
≤ 21 Tahun	23	31.5%
≥ 21 Tahun	50	68.5%

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia ≤ 21 tahun adalah responden terdikit dengan jumlah responden sebanyak 23 responden atau 31,5% sedangkan untuk yang memiliki usia ≥ 21 tahun memiliki responden sebanyak 50% responden atau 68.5% responden.

4. Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) yaitu kecurangan akademik dan tiga variabel bebas (independen) yaitu teknologi informasi, integritas dan kepercayaan diri. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner dengan interval tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 73 orang responden, dimana responden yang menjawab kuesioner ini adalah mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya. Adapun jumlah keseluruhan kuesioner adalah 44 butir pernyataan, yang terdiri dari 8 butir pernyataan untuk variabel teknologi informasi (X_1), 14 butir pernyataan untuk variabel integritas (X_2), 6 butir pernyataan untuk variabel kepercayaan diri (X_3), dan 16 butir pernyataan untuk variabel kecurangan akademik (Y) dengan interval tertentu.

a. Tanggapan Responden terhadap Variabel Teknologi Informasi

Tanggapan responden mengenai variabel teknologi informasi oleh mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya meliputi 3 (tiga) dimensi yaitu :

1. Pengetahuan
2. Tingkat kecanggihan teknologi
3. Lama penggunaan teknologi informasi

Tanggapan responden tentang variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Teknologi Informasi

No.	PERTANYAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terampil menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi kuliah dan bahan ujian	30 %	40 %	18 %	12 %	0 %
2	Saya menggunakan teknologi informasi yang mampu menghasilkan informasi dalam bentuk laporan, tabel, grafik dan yang lainnya.	38 %	34 %	18 %	8 %	1 %
3	Teknologi informasi yang saya gunakan berperan dalam kecurangan akademik yang saya lakukan	32 %	33 %	26 %	10 %	0 %
4	Teknologi informasi yang saya gunakan mampu mengirim data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain.	36 %	34 %	21 %	8 %	1 %
5	Saya menggunakan teknologi informasi untuk mencari jawaban pada saat ujian	36 %	36 %	18 %	11 %	0 %
6	Saya menggunakan teknologi informasi untuk memberi atau menerima jawaban kepada teman pada saat ujian	40 %	34 %	14 %	12 %	0 %

7	Saya menggunakan teknologi informasi dalam jangka waktu yang lama sehingga saya mengetahui seluk-beluk teknologi informasi dan kecurangan dapat dilakukan dengan mudah.	40 %	34 %	15 %	10 %	1 %
8	Saya menggunakan berbagai macam teknologi informasi untuk melakukan kecurangan akademik sejak saya masih duduk di bangku sekolah	38 %	37 %	14 %	10 %	1 %

Dapat dilihat hasil dari tabel 4.4 dominan rata-rata jawaban responden tertinggi terletak pada pertanyaan “Saya menggunakan berbagai macam teknologi informasi untuk melakukan kecurangan akademik sejak saya masih duduk di bangku sekolah”. Sedangkan dominan rata-rata jawaban responden terendah terletak pada “Teknologi informasi yang saya gunakan berperan dalam kecurangan akademik yang saya lakukan”. Mayoritas responden menganggap teknologi informasi menjadi hal yang penting. Interpretasi nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator teknologi informasi menjadi perhatian penting bagi mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya disebabkan semakin tinggi penyalahgunaan teknologi informasi akan berdampak pada tingkat kecurangan akademik.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 73 orang responden, maka didapat hasil jawaban atas kuesioner tersebut untuk variabel teknologi informasi. Data hasil dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Tanggapan Responden terhadap Variabel Integritas

Tanggapan responden mengenai variabel integritas oleh mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya meliputi 4 (empat) dimensi, yaitu :

1. Jujur
2. Berani
3. Bijaksana
4. Tanggungjawab

Tanggapan responden tentang variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Integritas

No.	PERTANYAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bersedia memalsukan absen teman yang tidak masuk kuliah dengan alasan kesetiakawanan	27 %	37 %	26 %	10 %	0 %
2	Saya bersedia mengikuti ajakan teman untuk berbuat curang dalam berbagai hal dalam bidang akademik.	25 %	37 %	26 %	11 %	1 %
3	Saya berani memberi tahu dosen ketika bahan yang diajarkan oleh dosen tersebut kurang tepat	41 %	27 %	26 %	5 %	0 %
4	Saya berani mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh teman demi kebaikan teman saya.	38 %	29 %	22 %	8 %	3 %
5	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik	36 %	27 %	26 %	10 %	1 %
6	Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa mempunyai tanggung jawab untuk belajar setiap hari walaupun tidak ada ujian	37 %	29 %	26 %	7 %	1 %
7	Saya hanya belajar pada saat akan diadakan kuis maupun ujian	49 %	23 %	16 %	10 %	1 %

8	Lebih baik saya mendapat nilai cukup dalam ujian tetapi hasil pemikiran sendiri daripada mendapat nilai bagus karena mencontek pekerjaan teman	42 %	33 %	18 %	5 %	1 %
9	Saya selalu percaya pada kemampuan diri saya sendiri daripada teman karena teman belum tentu lebih baik dari saya	37 %	26 %	26 %	10 %	1 %
10	Ketika mengetahui akan diadakan kuis dadakan dan diberi waktu untuk belajar, saya membuat catatan kecil di kertas untuk mencontek	37 %	27 %	26 %	8 %	1 %
11	Saya bersedia mengajari teman yang kesulitan dalam pelajaran asalkan bukan ketika ujian	38 %	30 %	21 %	10 %	1 %
12	Saya mau mengajari teman jika teman belum paham dalam pembelajaran tanpa pandang bulu	37 %	33 %	22 %	5 %	3 %
13	Saya tidak pernah berbuat gaduh di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung	41 %	32 %	16 %	8 %	3 %
14	Saya selalu berpakaian rapi menurut tata tertib yang berlaku	37 %	30 %	22 %	8 %	3 %

Dapat dilihat hasil dari tabel 4.5 dominan rata-rata jawaban responden tertinggi terletak pada pertanyaan “Lebih baik saya mendapat nilai cukup dalam ujian tetapi hasil pemikiran sendiri daripada mendapat nilai bagus karena mencontek pekerjaan teman”. Sedangkan dominan rata-rata jawaban responden terendah terletak pada “Saya bersedia mengikuti ajakan teman untuk berbuat curang dalam berbagai hal dalam bidang akademik.”. Mayoritas responden menganggap integritas menjadi hal yang penting. Interpretasi nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator integritas menjadi perhatian penting bagi mahasiswa Akuntansi

STIE Eka Prasetya karena semakin rendah integritas mahasiswa akan berdampak pada tingkat kecurangan akademik.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 73 orang responden, maka didapat hasil jawaban atas kuesioner tersebut untuk variabel integritas. Data hasil dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kepercayaan Diri

Tanggapan responden mengenai variabel integritas oleh mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya meliputi 7 (tujuh) dimensi yaitu

1. Percaya kemampuan sendiri;
2. Tidak terdorong sikap konformis;
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan
4. Pengendalian diri
5. Memiliki *locus of control*
6. Berpikiran positif
7. Memiliki harapan yang realistis

Tanggapan responden tentang variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri

No.	PERTANYAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin jawaban saya benar setiap mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel	25 %	47 %	19 %	8 %	1 %
2	Saya merasa yakin dan mampu mengerjakan tes, soal, tugas atau artikel dari dosen saya dengan baik	30 %	29 %	29 %	11 %	1 %
3	Saya selalu berusaha mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel sendiri meskipun tidak bisa mengerjakannya	32 %	41 %	14 %	11 %	3 %
4	Saya tetap semangat mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel yang diberikan dosen meskipun sulit	34 %	26 %	30 %	7 %	3 %
5	Saya tetap semangat dan rajin belajar meskipun saya mendapat nilai jelek	38 %	30 %	21 %	10 %	1 %
6	Saya tidak putus asa jika mendapat nilai jelek meskipun sudah belajar keras	37 %	33 %	22 %	5 %	3 %

Dapat dilihat hasil dari tabel 4.6 dominan rata-rata jawaban responden tertinggi terletak pada pertanyaan “Saya tetap tetap semangat dan rajin belajar meskipun saya mendapat nilai jelek” dan “Saya selalu berusaha mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel sendiri meskipun tidak bisa mengerjakannya”. Sedangkan dominan rata-rata jawaban responden terendah terletak pada “Saya merasa yakin dan mampu mengerjakan tes, soal, tugas atau artikel dari dosen saya dengan baik”. Mayoritas responden menganggap Kepercayaan Diri menjadi hal yang penting. Interpretasi nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator Kepercayaan Diri menjadi perhatian penting bagi mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya karena semakin rendah kepercayaan diri akan berdampak pada tingkat kecurangan akademik.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 73 orang responden, maka didapat hasil jawaban atas kuesioner tersebut untuk variabel kepercayaan diri. Data hasil dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kecurangan Akademik

Tanggapan responden mengenai variabel perencanaan strategis oleh mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya meliputi 4 (empat) dimensi yaitu :

1. Mencontek
2. Pemalsuan
3. Plagiat
4. Memfasilitasi kecurangan akademik

Tanggapan responden tentang variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik

No.	PERTANYAAN	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menggunakan catatan pada saat ujian	25 %	37 %	26 %	11 %	1 %
2	Saya menyalin jawaban orang lain ketika ujian	32 %	34 %	23 %	10 %	1 %
3	Saya menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan.	32 %	30 %	27 %	11 %	0 %
4	Saya menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.	33 %	32 %	30 %	4 %	1 %
5	Saya membantu orang lain untuk berbuat curang.	36 %	34 %	25 %	5 %	0 %
6	Saya memperbolehkan mahasiswa lain meng-copy tugas saya.	41 %	27 %	26 %	5 %	0 %
7	Saya memberi jawaban kepada teman pada saat ujian	37 %	34 %	23 %	4 %	1 %
8	Saya menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri	27 %	32 %	30 %	10 %	1 %
9	Saya membeli karya ilmiah dari orang lain	26 %	36 %	29 %	8 %	1 %
10	Saya menyalin beberapa kalimat tanpa memasukan daftar pustakanya	25 %	47 %	19 %	8 %	1 %
11	Saya pernah melakukan atau merencanakan untuk menyontek saat ujian	29 %	40 %	21 %	8 %	1 %
12	Saya merancang urutan tempat duduk sebelum ujian agar mudah menyontek saat ujian berlangsung	26 %	34 %	30 %	8 %	1 %
13	Saya datang awal ke ruang ujian untuk menuliskan materi ujian di atas meja tempat duduk ujian saya	30 %	29 %	29 %	11 %	1 %
14	Saya tidak pernah menyontek karena takut dan saya lebih percaya akan kemampuan diri sendiri	23 %	40 %	29 %	7 %	1 %
15	Saya pernah menyontek jawaban teman ketika pengawas ujian sedang meninggalkan ruangan	36 %	25 %	30 %	7 %	3 %

16	Saya memalsukan tanda tangan teman saya di absensi perkuliahan, padahal ia tidak menghadiri perkuliahan	32 %	41 %	14 %	11 %	3 %
17	Saya membantu memberikan jawaban kepada teman saat kuis atau ujian menggunakan pesan singkat dengan handphone	27 %	41 %	21 %	8 %	3 %

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dominan rata-rata jawaban responden tertinggi terletak pada pertanyaan “Saya memalsukan tanda tangan teman saya di absensi perkuliahan, padahal ia tidak menghadiri perkuliahan”. Sedangkan dominan rata-rata jawaban responden terendah terletak pada “Saya menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri”. Mayoritas responden menganggap kecurangan mahasiswa menjadi hal yang penting. Interpretasi nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator kecurangan mahasiswa menjadi perhatian penting bagi mahasiswa Akuntansi STIE Eka Prasetya karena perilaku kecurangan akademik yang sedikit merupakan kunci menuju kesuksesan.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada 73 orang responden, maka didapat hasil jawaban atas kuesioner tersebut untuk variabel kecurangan akademik. Data hasil dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel

teknologi informasi (X1), Integritas (X2), kepercayaan diri (X3), dan kecurangan akademik (Y).

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan akademik	73	24	85	65.34	12.452
Teknologi Informasi	73	14	40	31.68	6.130
Integritas	73	17	70	55.08	11.483
Kepercayaan Diri	73	8	30	23.21	4.223
Valid N (listwise)	73				

Sumber : ouput yang diolah SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui partisipasi penyusunan anggaran dengan jumlah responden (N) sebanyak 73 responden.

1. Diketahui Teknologi informasi dengan jumlah responden (N) sebanyak 73 responden dengan skor minimum adalah 14, skor maksimum adalah 40, nilai rata-rata sebesar 31.68 dengan standar deviasi sebesar 6.130. Pada variabel Teknologi informasi, menunjukkan bahwa responden memiliki jawaban paling rendah (minimum) nilai 1 dengan kategori sangat tidak setuju dan jawaban paling tinggi (maximum) 5 dengan kategori sangat setuju. Nilai rata-rata (mean) 4 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 4 dengan kategori setuju.
2. Diketahui Integritas dengan jumlah responden (N) sebanyak 73 responden dengan skor minimum adalah 17, dan skor maksimum adalah 70, nilai rata-rata sebesar 55.08 dengan standar deviasi sebesar 11.483. Pada variabel Teknologi informasi, menunjukkan bahwa

responden memiliki jawaban paling rendah (minimum) nilai 1 dengan kategori sangat tidak setuju dan jawaban paling tinggi (maximum) 5 dengan kategori sangat setuju. Nilai rata-rata (mean) 4 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 4 dengan kategori setuju.

3. Diketahui Kepercayaan diri dengan jumlah responden (N) sebanyak 73 responden dengan skor minimum adalah 8, dan skor maksimum adalah 30, nilai rata-rata sebesar 23.21 dengan standar deviasi sebesar 4.223. Pada variabel Teknologi informasi, menunjukkan bahwa responden memiliki jawaban paling rendah (minimum) nilai 1 dengan kategori sangat tidak setuju dan jawaban paling tinggi (maximum) 5 dengan kategori sangat setuju. Nilai rata-rata (mean) 4 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 4 dengan kategori setuju.
4. Diketahui kecurangan akademik dengan jumlah responden (N) sebanyak 73 responden dengan skor minimum adalah 24, dan skor maksimum adalah 85, nilai rata-rata sebesar 65.34 dengan standar deviasi sebesar 12.452. Pada variabel Teknologi informasi, menunjukkan bahwa responden memiliki jawaban paling rendah (minimum) nilai 1 dengan kategori sangat tidak setuju dan jawaban paling tinggi (maximum) 5 dengan kategori sangat setuju. Nilai rata-

rata (mean) 4 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 4 dengan kategori setuju.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar kecurangan akademik adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.9 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14010662
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.062
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530

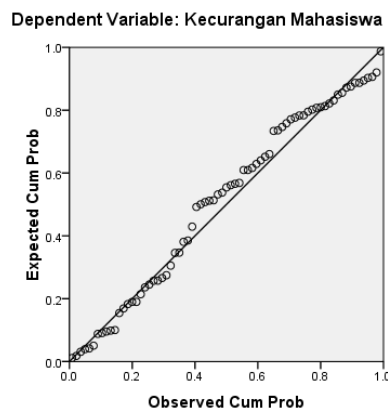
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS, 2018

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,530 Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,530 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi artinya data berdistribusi dengan normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal probability plot. Uji normalitas pertama dengan melihat normal probability plot dapat dilihat dalam Gambar 4.2 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi dimana prasyarat dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada uji multikolinearitas ini dapat dilihat melalui nilai inflation factor (VIF) dan Tolerance.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Teknologi Informasi	.490	2.043
Integritas	.320	3.125
Kepercayaan Diri	.378	2.643

a. Dependent Variable: Kecurangan akademik

Sumber : Output SPSS , 2018

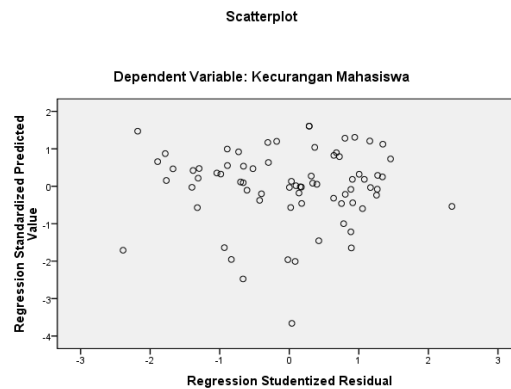
Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.10 masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance diatas 0.1 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, dengan dasar analisis (Ghozali, 2005:139).

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Gambar *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

7. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Adapun gunanya analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil

pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.095	3.712		-.026	.980
Teknologi Informasi	.345	.144	.170	2.393	.019
Integritas	.196	.095	.181	2.057	.043
Kepercayaan Diri	1.883	.238	.639	7.906	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan akademik

Sumber : Output SPSS , 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -0.095 + 0.345X_1 + 0.196X_2 + 1.883X_3$$

Dimana :

- Y = kecurangan akademik
- a = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari variabel independen
- X_1 = teknologi informasi
- X_2 = integritas
- X_3 = kepercayaan diri

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar $-0,095$ dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka kecurangan akademik telah mengalami penurunan sebesar $-0,095$.
- 2) Diketahui nilai koefisien dari variabel teknologi informasi adalah $0,345$ yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan teknologi informasi sebesar 1% akan maka akan diikuti oleh peningkatan kecurangan akademik sebesar $0,345$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel teknologi informasi berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa teknologi informasi harus diterapkan untuk mendukung kecurangan akademik di STIE Eka Prasetya, karena apabila tidak diterapkan maka terjadi penurunan kecurangan akademik sebesar $0,095$.
- 3) Diketahui nilai koefisien dari variabel integritas adalah $0,196$ yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan integritas sebesar 1% akan maka akan diikuti oleh peningkatan kecurangan akademik sebesar $0,196$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel integritas berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa integritas harus diterapkan untuk mendukung kecurangan akademik di STIE Eka Prasetya, karena apabila tidak diterapkan maka terjadi penurunan kecurangan akademik sebesar $0,095$. Penggunaan teknologi informasi dalam jangka pendek, menengah

dan panjang akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan adaptabilitas yang merupakan kriteria perilaku kecurangan akademik.

- 4) Diketahui nilai koefisien dari variabel kepercayaan diri adalah 1,883 yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan kepercayaan diri sebesar 1% akan maka akan diikuti oleh peningkatan kecurangan akademik sebesar 1,883 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa kepercayaan diri harus diterapkan untuk mendukung kecurangan akademik di STIE Eka Prasetya, karena apabila tidak diterapkan maka terjadi penurunan kecurangan akademik sebesar 0,095. Kepercayaan diri juga perlu diterapkan karena dapat menggambarkan sasaran kinerja dengan jelas.

8. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dinyatakan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai signifikansi dari variabel teknologi informasi adalah 0,019, yakni lebih kecil dari nilai sig. 0,05 dan $t_{hitung} (2.393) > t_{tabel} (1,99)$ artinya variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan akademik dengan nilai koefisien dari

variabel teknologi informasi adalah 0,345 yakni bernilai positif artinya setiap variabel teknologi informasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,345% dengan asumsi variabel lain konstan.

- 2) Diketahui nilai signifikansi dari variabel integritas adalah 0,043, yakni lebih kecil dari nilai sig. 0,05 dan $t_{hitung} (2,057) > t_{tabel} (1,99)$ artinya variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan akademik dengan nilai koefisien dari variabel integritas adalah 0,196, yakni bernilai positif artinya setiap variabel integritas sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,196% dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Diketahui nilai signifikansi dari variabel kepercayaan diri adalah 0,025, yakni lebih kecil dari nilai sig. 0,05 dan $t_{hitung} (7,906) > t_{tabel} (1,97)$ artinya variabel kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan akademik dengan nilai koefisien dari variabel kepercayaan diri adalah 1,883 yakni bernilai positif artinya setiap variabel kepercayaan diri sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 1,883% dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas.

Tabel 4.12 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9262.148	3	3087.383	111.986	.000 ^a
	Residual	1902.290	69	27.569		
	Total	11164.438	72			

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Teknologi Informasi, Integritas

b. Dependent Variable: Kecurangan akademik

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui nilai F_{hitung} adalah 111,986, dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Perhatikan bahwa karena nilai F_{hitung} (111,986) > F_{tabel} (2,73), maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda juga dapat diketahui nilai korelasi dan koefisien determinasinya, dimana nilai korelasi mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen/bebas (Teknologi informasi (X1), Integritas (X2), dan Kepercayaan diri (X3), terhadap variabel dependen/terikat (kecurangan akademik (Y)).

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.822	5.251

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Teknologi Informasi, Integritas

b. Dependent Variable: Kecurangan akademik

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.830. Nilai

tersebut berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 83%, sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,019 yakni lebih kecil dari nilai sig. 0,05 dan $t_{hitung} (2.393) > t_{tabel} (1,99)$ artinya variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan akademik dengan nilai koefisien dari variabel teknologi informasi adalah 0,345 yakni bernilai positif artinya setiap variabel teknologi informasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,345% dengan asumsi variabel lain konstan yang artinya hipotesis I diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden yang kebanyakan menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase 70 % disebabkan teknologi informasi dapat mengakibatkan mahasiswa semakin mudah melakukan kecurangan, seperti mencari jawaban-jawaban pada saat ujian lebih mudah didapatkan, menghasilkan informasi dalam bentuk laporan, tabel, grafik dan yang lainnya serta mengirim data atau informasi dari satu lokasi ke lokasi lain dan dapat memberi atau menerima jawaban dari teman.

Teknologi informasi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan berbasis komputer yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu para pengguna dalam bekerja dan perkembangannya sangat pesat. Kemajuan teknologi yang

canggih mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ketika seseorang menggunakan teknologi informasi yang canggih, maka segala kemudahan dapat dicapai, akan tetapi jika penggunaan tersebut disalah artikan dan berubah menjadi suatu bentuk penyalahgunaan, maka segala bentuk kecurangan pun dapat dilakukan dengan mudah. Ketika penggunaan teknologi informasi semakin kuat disalahgunakan, maka tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi. Dengan demikian teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal ini berarti Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Purwono (2014) yang menemukan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Menurut Thabratas dalam Latip dan Riyanto (2010: 4) teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ketika teknologi informasi semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai hal, banyak pihak-pihak yang dengan sengaja maupun tidak sengaja menyalahgunakan teknologi informasi tersebut. Jika mahasiswa mampu menggunakan teknologi informasi dengan benar, maka teknologi informasi akan menghasilkan dampak yang positif dan akan bermanfaat bagi para penggunanya.

2. Pengaruh Integritas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Diketahui nilai signifikansi dari variabel integritas adalah 0,043, yakni lebih kecil dari nilai sig. 0,05 dan $t_{hitung} (2,057) > t_{tabel} (1,99)$ dengan nilai koefisien dari variabel integritas adalah 0,196 yakni bernilai positif artinya setiap variabel integritas sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,196% dengan asumsi variabel lain konstan yang artinya hipotesis II diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden yang kebanyakan menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase 70 % disebabkan karena adanya kedekatan pertemanan seperti meminta memalsukan kehadiran di absensi dan mengikuti ajakan teman dalam berbagai hal bidang akademik, adanya budaya yang membuat contekan dan menganggap remeh pembelajaran yang hanya mengandalkan teman sehingga integritas mahasiswa rendah.

Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang. Orang yang berintegritas, maka tindakannya tidak akan melenceng dari aturan yang ada. Perilaku- perilaku kecurangan dalam hal akademik pun akan dihindari. Integritas dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Semakin tinggi integritas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan. Dengan demikian integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal ini berarti Integritas Mahasiswa berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Maria Veronikha, dkk (2013) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara moral judgment maturity dengan perilaku menyontek siswa.

Integritas mahasiswa dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, demikian juga dengan integritas yang dimiliki mahasiswa. Integritas Mahasiswa akan mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, karena dengan adanya integritas mahasiswa yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat Kecurangan, sehingga faktor Integritas Mahasiswa secara langsung mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Diketahui nilai signifikansi dari variabel kepercayaan diri adalah 0,025, yakni lebih kecil dari nilai sig. 0,05 dan $t_{hitung} (7,906) > t_{tabel} (1,97)$ dengan nilai koefisien dari variabel kepercayaan diri adalah 1,883 yakni bernilai positif artinya setiap variabel kepercayaan diri sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 1,883% dengan asumsi variabel lain konstan yang artinya hipotesis III diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

hasil jawaban responden yang kebanyakan menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase 70 %.

Kepercayaan diri sangatlah berpengaruh akan terjadinya kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik tidak akan melakukan kecurangan akademik, dikarenakan ia lebih memilih bekerja sendiri guna mencapai target pribadi, walaupun terkadang target tersebut sulit untuk dicapai. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung tidak yakin akan hasil yang ia kerjakan, baik itu saat ujian maupun mengerjakan tugas. Dengan demikian kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor personal dan Santrock (2003:336) mengemukakan penelitian yang menggunakan observasi perilaku, menurutnya bahwa observasi perilaku dapat memberikan petunjuk tentang rasa percaya diri seseorang, bahkan observasi perilaku dapat memberikan gambaran rasa percaya diri yang lebih lengkap dan akurat. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi. Jika seseorang kurang percaya diri dalam menghadapi suatu situasi maka akan timbul perasaan yang tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara yang berujung pada perubahan perilaku, bahkan jika masalah semakin

berat dirasakan maka bentuk reaksi yang mungkin akan ditimbulkan yaitu munculnya perilaku menyimpang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahening (2009:44) dimana menyebutkan bahwa perilaku menyontek sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa, subjek yang memiliki perilaku menyontek yang rendah cenderung memiliki kepercayaan diri tinggi, sebaliknya subjek yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi memiliki kepercayaan diri rendah. berdasarkan temuan dalam hasil penelitian yang Peneliti lakukan dapat dilihat bahwa konformitas kelompok lebih besar pengaruhnya dibandingkan kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek. Menurut Sears,dkk (2003:82) semakin rendah rasa percaya diri yang dimiliki individu dan semakin besar kemungkinan bahwa dia akan mengikuti penilaian orang lain. Sears juga mengungkapkan bahwa sesuatu yang meningkatkan kepercayaan diri akan menurunkan konformitas terhadap kelompok. Penelitian yang sama oleh Santrock (2003:330) menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri pada individu. Hal ini memungkinkan seorang mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah terutama dalam menghadapi suatu ujian maupun tugas kuliah dia akan lebih cenderung mengandalkan kemampuan orang lain dari pada kemampuannya sendiri, begitu juga dalam hubungan sosial, adanya tekanan dari teman akan mendorong individu untuk mengikuti perilaku temannya.

4. Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Secara simultan seluruh variabel bebas teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik hal ini diketahui nilai F_{hitung} adalah 111,986, dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,73 dengan nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.830. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 83%, sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan adanya teknologi informasi yang semakin canggih dan mahasiswa yang semakin pintar menggunakan teknologi informasi, maka akan banyak terjadi perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dengan adanya integritas dan kepercayaan diri mahasiswa maka tingkat perilaku kecurangan tersebut akan menurun. Ketika tingkat penggunaan teknologi disalahgunakan dan secara bersama-sama tingkat integritas dan kepercayaan diri mahasiswa juga rendah, maka tingkat perilaku kecurangan akademik mahasiswa akan terus dan tetap terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
4. Teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masalah teknologi informasi sebaiknya pihak institusi memperketat lagi pengawasannya, salah satu contoh dengan mengumpulkan *handphone* pada saat ujian dan memastikan tidak ada mahasiswa yang menggunakan *handphone* saat ujian, serta memeriksa tugas dengan cermat agar tidak ada

lagi mahasiswa yang hanya meng-*copy paste* tugas dari internet maupun dari teman.

2. Setiap mahasiswa harus berani mengungkap kecurangan yang dilakukan mahasiswa lain agar kecurangan tidak terjadi lagi dan setiap mahasiswa harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan kecurangan terutama pada saat ujian dan para dosen harus lebih memperhatikan semua mahasiswa pada saat ujian agar mahasiswa tidak mempunyai kesempatan untuk memberi jawaban kepada teman atau tidak saling memberi jawaban.
4. Variabel kepercayaan diri yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi STIE Eka Prasetya untuk lebih meningkatkan antisipasi kecurangan akademik STIE Eka Prasetya dan diharapkan juga kepada pimpinan STIE Eka Prasetya agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sosialisasi mengenai teknologi informasi, integritas, dan kepercayaan diri terhadap mahasiswa agar dapat menurunkan tingkat kecurangan akademik STIE Eka Prasetya.
5. Sehubungan dengan adanya keterbatasan yang ada pada peneliti, diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dan memperluas pada institusi lain atau dengan menambah variabel lain untuk membuktikan konsistensi hasil penelitian dapat mempengaruhi kecurangan akademik di STIE Eka Prasetya dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Advensia Christmastuti. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Jurnal. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50: 179-211.
- Al Haryono Jusup. (2010). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Amalia Nur Latifah. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- American Psychological Association. (2015). *APA Dictionary of Psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anderman, E. M., dan Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. San Diego, C. A.: Elsevier.
- Andri Widiyanto, Yeni Priatna Sari. (2017). *Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model Fraud Triangle*. Jurnal AKSI. Vol 1. ISSN: 2528-6145.
- Anisatul Munirah, Ahmad Nurkhin. (2018). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik*. *Economic Education Analysis Journal*. P-ISSN 2252-6544.
- Anugraheni, Erika, (2008). *“Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pemecahan Saham”*. Skripsi Gelar Sarjana. Universitas Gajah Mada.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashriati Nur, dkk. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Pada SLB-D YPAC Semarang*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baron dan Bryne. (1996). *Social Psychology Eighth Edition*. Massachusetts: A Viacom Company.
- Blumer, Herbert. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspectif and Method*. New Jersey: Harper and Row.
- Cizek, G. J. (2003). *Detecting and Preventing Classroom Cheating*. Promoting integrity in assessment. California: Cormin Press.
- Dasanta Anggara Sahadewa. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Debora Webber-Wuff. (2013). *False Feathers A Prespective on Academic Plagiarism*. Berlin: Springer. Tersedia di: www.gen.lib.rus.ec.
- Desi Purnamasari. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa". *Educational Psychology Journal*. 2, (1),13-21.
- Donald Chisholm. (1992). "An Epidemic of Cheating?". *Political Science and Politics*. 25, (2), 264-272.
- Dyon Santoso, Harti Budi Yanti. (2015). *Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol 15 No. 1 April 2015.
- Endah, T.P (2013). "Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik Scaffolding". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3. (2). 164-173.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Farah Aulia. (2015). *Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. *Jurnal RAP UNP*. Vol 6, No 1 Mei 2015, hlm 23-32.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan :Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- F. Ahmad Kurniawan. (2011). "Analisis Peran Integritas Manajemen dalam Penetapan Tingkat Materialitas". *Jurnal Investasi*. Vol. 7 No. 2. Desember 2011.

- George Ritzer, Douglas J. Goodman. (2004). *Teori Sosilogi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Haag dan Keen. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hendriks, B. (2004). "Academic Dishonesty: A Study in The Magnitude Of And Justifications For Academic Dishonesty Among College Undergraduate And Graduate Students". *Journal of College Student Development* (35) : 212- 260
- Herman Purwono. (2014). *Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Perilaku Mencontek*. Education Vitae. Vol 1 Tahun I 2014. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2006). *Statistik Nonparametrik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Junita Romatua. (2011). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Budaya Informasi pada PT. XL Axiata Tbk- Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Hadi, S. (2010). *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Kirana, A., & Lestari, S. (2017). "Bila Guru Melihat": *Perilaku Jujur dan Tidak Jujur Siswa SMA Berbasis Agama Pada Situasi Ujian*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1.

- Latip Diat Prasajo dan Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Laudon, Kenneth C. & Jane Price (2004). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm, 10th edition*. Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Lauster. (1992). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara.
- Lindenfield, Gael. (1997). *Pedoman Bagi Orang Tua, Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Martin, E. (1999). *Managing Information Technology What Managers Need to Know (3rd ed.)*. New Jersey: Pearson Education International.
- Martin, E.W, Brown, C.V., DeHayes, D.W., Hoffer, J.A., Perkins, W.C., (2005). *“Customer Relationship Management”, Managing Information Technology (5th ed.)*. Pearson Prentice Hall, PP 194-196
- McLeod. (2001). *Manajemen Information Systems : A Study of Computer-Based Information Systems*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Mead, George H. (1934). *Mind, Self, and Society*. Chicago : The University of Chicago Press.
- Montserrat Mir. (2006). *“Idea: Using” Oral Journals” to Develop Speaking Fluency, Self-Confidence and Much More!”*. Journal American Association of Teacher of Spanish and Portuguese. 9, (3), 559-561.
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nova Sarastini. (2013). <https://blingjamong.wordpress.com/2013/11/18/1-1dampak-positif-dan-negatif-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-bidang-pendidikan-pemerintah-dan-ekonomi/>. Diakses tanggal 10 Januari 2015.
- Okti, J.M (2016). *“Perbedaan Sikap Mahasiswa Terhadap Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Lingkungan Belajar”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pavela, G. (1978). *Judicial Review of Academic Decision-making After Horowitz*. School Law Journal, 55, 55-75.
- Peale. N.V. (1987). *The Amazing Result Of Positive Thinking*. New York: Freeside.

- Peggy J. Park. (2015). *Teens and Cheating*. San Diego: Reference Point Press.
- Ratih Azka Probovury. (2015). *Pengaruh Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizzer George. (2009). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rettinger, D.A., Jordan, A.E. (2005). *The Relations Among Religion, Motivation, and College Cheating: A Natural Experiment*. Journal Ethics & Behavior. Yeshiva College: New York.
- Sambara, J.S. (2015). *Sikap Mahasiswa Terhadap Tindakan Plagiarisme (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester II Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya terhadap Topik-Topik Bimbingan Pribadi dan Belajar)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Schab, L.M. (2013). *Teens The Self-Esteem Workbook for Teens: Activities to Help You Build Confidence and Achieve Your Goals*. Oakland: New Harbringer Publications, Inc.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., & Peplau, L.A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Siska, Sudarjo, dan Esti, H.P. (2003). "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi*. (2). 67-71.
- Siti Annisa Rizki. (2009). *Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sri Marjanti. (2013). "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 BAE Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 1 (2).
- Sugiyono. (2001). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ (2006). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____ (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ (2010). *Statistika untuk Peneliti*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- _____ (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taylor, Shellley E, et al. (2009). *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Jakarta: Kencana.
- Tegar Chandra Kurniawan. (2008). [http://30211259.blogspot.co.id/search/label/Pengertian % 20 Teknologi%20Informasi](http://30211259.blogspot.co.id/search/label/Pengertian%20Teknologi%20Informasi). Diakses tanggal 12 Maret 2018
- Tharom Thabratas & Onno W. Purbo. (2001). *Buku Pintar Internet Teknologi VoIP (Voice Over Internet Protocol)*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Tricia, B.G, dkk. (2009). *Cheating in School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Willey-Blackwell.
- Tri Maria Veronikha K, dkk. (2013). *Hubungan Moral Judgement Maturity dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret.
- Wibisono. (2013). [http://huntercommunity44.blogspot.com/2013/12/penyalahgunaan -teknologi-informasi-dan.html](http://huntercommunity44.blogspot.com/2013/12/penyalahgunaan-teknologi-informasi-dan.html). Diakses tanggal 10 Januari 2015.

- Wilkinson, J. (2009). "Staff and Student Preceptions of Plagiarism and Cheating". International Journal of Theaching and Learning in Higher Education. 20 (2). 98-105
- Williams dan Sawyer. (2003). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.
- Williams & Sawyer, Stacey C. (2005). *Using Information. Technology Practical Introduction to Computers & Communications*. McGraw Hill, New York, USA.
- Whitley, Bernard E. (2002). *Academic Dishonesty: An Educator's Guide*. Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum. Associates, Inc.

Lampiran I. Kuesioner Penelitian

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INTEGRITAS, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE EKA PRASETYA)

KUESIONER

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : _____

NIM : _____

Jenis Kelamin : _____

Usia : _____

A. Kecurangan Mahasiswa

Beri tanda (√) pada jawaban yang menurut anda tepat.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menggunakan catatan pada saat ujian					
2	Saya menyalin jawaban orang lain ketika ujian					
3	Saya menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan.					
4	Saya menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.					

- 5 Saya membantu orang lain untuk berbuat curang.
- 6 Saya memperbolehkan mahasiswa lain meng-copy tugas saya.
- 7 Saya memberi jawaban kepada teman pada saat ujian
- 8 Saya menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri
- 9 Saya membeli karya ilmiah dari orang lain
- 10 Saya menyalin beberapa kalimat tanpa memasukan daftar pustakanya
- 11 Saya pernah melakukan atau merencanakan untuk menyontek saat ujian
- 12 Saya merancang urutan tempat duduk sebelum ujian agar mudah menyontek saat ujian berlangsung
- 13 Saya datang awal ke ruang ujian untuk menuliskan materi ujian di atas meja tempat duduk ujian saya
- 14 Saya tidak pernah menyontek karena takut dan saya lebih percaya akan kemampuan diri sendiri
- 15 Saya pernah menyontek jawaban teman ketika pengawas ujian sedang meninggalkan ruangan
- 16 Saya memalsukan tanda tangan teman saya di absensi perkuliahan, padahal ia

tidak menghadiri perkuliahan

- 17 Saya membantu memberikan jawaban kepada teman saat kuis atau ujian menggunakan pesan singkat dengan handphone

B. Teknologi Informasi

Beri tanda (√) pada jawaban yang menurut anda tepat.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terampil menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi kuliah dan bahan ujian					
2	Saya menggunakan teknologi informasi yang mampu menghasilkan informasi dalam bentuk laporan, tabel, grafik dan yang lainnya.					
3	Teknologi informasi yang saya gunakan berperan dalam kecurangan akademik yang saya lakukan					
4	Teknologi informasi yang saya gunakan mampu mengirim data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain.					
5	Saya menggunakan teknologi informasi untuk mencari jawaban pada saat ujian					
6	Saya menggunakan teknologi informasi untuk memberi atau menerima jawaban kepada teman pada saat ujian					
7	Saya menggunakan teknologi informasi					

dalam jangka waktu yang lama sehingga saya mengetahui seluk-beluk teknologi informasi dan kecurangan dapat dilakukan dengan mudah.

- 8 Saya menggunakan berbagai macam teknologi informasi untuk melakukan kecurangan akademik sejak saya masih duduk di bangku sekolah

C. Integritas

Beri tanda (√) pada jawaban yang menurut anda tepat.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bersedia memalsukan absen teman yang tidak masuk kuliah dengan alasan kesetiakawanan					
2	Saya bersedia mengikuti ajakan teman untuk berbuat curang dalam berbagai hal dalam bidang akademik.					
3	Saya berani memberi tahu dosen ketika bahan yang diajarkan oleh dosen tersebut kurang tepat					
4	Saya berani mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh teman demi kebaikan teman saya.					
5	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik					
6	Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa mempunyai tanggung jawab					

untuk belajar setiap hari walaupun tidak ada ujian

- 7 Saya hanya belajar pada saat akan diadakan kuis maupun ujian
- 8 Lebih baik saya mendapat nilai cukup dalam ujian tetapi hasil pemikiran sendiri daripada mendapat nilai bagus karena mencontek pekerjaan teman
- 9 Saya selalu percaya pada kemampuan diri saya sendiri daripada teman karena teman belum tentu lebih baik dari saya
- 10 Ketika mengetahui akan diadakan kuis diadakan dan diberi waktu untuk belajar, saya membuat catatan kecil di kertas untuk mencontek
- 11 Saya bersedia mengajari teman yang kesulitan dalam pelajaran asalkan bukan ketika ujian
- 12 Saya mau mengajari teman jika teman belum paham dalam pembelajaran tanpa pandang bulu
- 13 Saya tidak pernah berbuat gaduh di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung
- 14 Saya selalu berpakaian rapi menurut tata tertib yang berlaku

D. Kepercayaan Diri

Beri tanda (√) pada jawaban yang menurut anda tepat.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin jawaban saya benar setiap mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel					
2	Saya merasa yakin dan mampu mengerjakan tes, soal, tugas atau artikel dari dosen saya dengan baik					
3	Saya selalu berusaha mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel sendiri meskipun tidak bisa mengerjakannya					
4	Saya tetap semangat mengerjakan soal ujian, tugas atau artikel yang diberikan dosen meskipun sulit					
5	Saya tetap tetap semangat dan rajin belajar meskipun saya mendapat nilai jelek					
6	Saya tidak putus asa jika mendapat nilai jelek meskipun sudah belajar keras					

Keterangan : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

56	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	61
57	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
58	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	62	
59	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	67	
60	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79	
61	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	66	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	
63	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	74	
64	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	68	
65	3	4	4	3	2	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	58	
66	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	75	
67	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	58	
68	3	3	4	5	4	4	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	4	64	
69	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	61	
70	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	59	
71	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	66	
72	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	64	
73	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	71	

Teknologi Informasi									SKORE
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	39
2	4	3	3	2	2	4	2	4	24
3	2	1	2	2	2	2	2	4	17
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	2	2	2	1	2	2	1	2	14
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	3	4	3	3	4	3	4	4	28
8	3	3	3	3	3	3	4	2	24
9	4	2	2	3	2	2	4	4	23
10	5	5	5	5	5	5	5	4	39
11	2	2	2	2	2	2	2	2	16
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	4	5	3	4	4	4	4	5	33
14	3	3	3	5	5	5	5	3	32
15	4	4	4	5	5	3	5	5	35
16	4	5	5	5	5	4	4	5	37
17	5	2	2	3	3	4	2	3	24
18	5	3	3	3	3	3	4	5	29
19	5	5	5	5	5	5	5	3	38
20	4	4	4	4	4	4	4	5	33
21	4	4	4	4	4	4	4	2	30
22	2	4	4	3	4	4	4	4	29
23	4	4	4	4	4	4	5	4	33
24	4	5	3	3	4	4	5	5	33
25	4	4	3	3	4	4	2	4	28
26	4	4	3	3	4	4	5	4	31
27	5	5	3	4	4	5	4	4	34
28	2	3	2	2	2	2	4	5	22
29	2	4	4	5	3	4	3	4	29
30	3	5	4	4	4	5	5	2	32
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	4	5	5	4	4	4	5	5	36

33	5	5	5	5	4	5	4	4	37
34	4	4	5	4	4	4	5	5	35
35	5	5	5	3	5	5	5	3	36
36	5	5	5	5	5	3	5	5	38
37	4	4	4	4	4	4	4	5	33
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	4	5	5	5	5	5	4	3	36
40	3	4	5	4	4	5	3	4	32
41	4	4	4	4	4	5	4	5	34
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	3	3	2	5	4	29
44	3	5	5	4	5	5	4	5	36
45	4	4	4	5	5	5	5	5	37
46	2	5	3	4	3	2	4	4	27
47	5	4	4	4	5	5	4	4	35
48	3	3	4	3	4	4	4	4	29
49	3	3	3	4	5	5	5	5	33
50	4	4	4	2	2	2	2	1	21
51	5	5	5	5	5	5	5	4	39
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	4	4	3	4	4	4	3	5	31
54	3	3	3	3	3	4	3	2	24
55	2	2	2	2	2	2	2	2	16
56	4	5	5	5	3	5	3	4	34
57	5	4	3	3	3	4	3	4	29
58	4	4	4	5	5	5	5	5	37
59	3	4	5	5	4	4	4	3	32
60	3	4	4	4	4	5	5	5	34
61	3	3	3	5	5	4	4	4	31
62	3	4	4	5	4	3	3	3	29
63	4	5	5	5	3	5	5	5	37
64	4	3	4	4	5	4	4	4	32
65	4	3	3	4	3	3	3	4	27
66	2	3	3	4	3	5	5	4	29
67	4	4	4	3	4	4	3	3	29
68	5	2	4	4	5	3	4	5	32
69	4	5	3	4	3	3	4	3	29
70	5	3	4	4	4	3	4	4	31
71	5	5	4	4	4	4	3	5	34
72	4	5	4	5	5	4	3	3	33
73	4	4	4	4	4	5	5	4	34

Integritas															SKORE
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	66
2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	34
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	37
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
6	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	52
8	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	48
9	4	2	5	3	5	3	4	4	2	4	3	3	4	3	49
10	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	63
11	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	60
13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
14	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	52
15	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	66
16	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	55
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	63
19	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	65
20	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	64
21	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	38
22	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	57
23	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	64
24	3	4	5	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	49
25	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	55
26	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	63
27	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	58
28	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	62
29	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	60
30	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	60
31	4	4	4	5	2	5	5	5	4	4	5	3	5	5	60
32	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56
33	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	68
34	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	64
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
37	4	5	5	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	42
38	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
39	3	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	55

40	4	3	3	4	3	3	5	5	2	2	3	2	3	4	46
41	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	36
42	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
43	5	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5	3	5	3	56
44	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	66
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
46	3	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	51
47	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	63
48	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	61
49	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	58
50	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	27
51	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	62
52	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
53	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	59
54	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	5	2	44
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
56	3	4	3	2	3	5	5	4	5	5	4	4	2	2	51
57	3	4	5	3	4	3	5	5	3	4	4	4	3	3	53
58	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	65
59	2	5	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	44
60	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
61	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	57
62	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	48
63	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	47
64	3	4	5	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	50
65	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	55
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	69
67	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	52
68	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	49
69	5	3	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	55
70	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	35
71	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	65
72	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	63
73	4	3	5	3	3	4	5	3	4	3	3	3	5	3	51

Kepercayaan Diri							SKORE
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	5	5	3	5	5	28
2	3	2	3	2	2	3	15
3	2	2	2	5	2	3	16
4	5	5	5	3	5	5	28
5	2	3	2	5	3	3	18
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	5	5	5	3	3	25
8	4	5	5	5	4	4	27
9	4	5	5	4	3	3	24
10	4	4	5	1	5	4	23
11	1	1	1	3	1	1	8
12	4	5	2	5	4	4	24
13	5	5	5	5	3	4	27
14	4	5	4	5	4	4	26
15	4	3	5	5	5	5	27
16	3	4	5	1	3	3	19
17	2	2	1	5	3	3	16
18	3	4	5	5	3	5	25
19	4	5	4	5	4	5	27
20	5	5	5	2	5	5	27
21	2	2	2	4	2	3	15
22	4	4	4	3	4	4	23
23	4	4	4	4	5	5	26
24	3	4	4	3	3	3	20
25	4	5	5	3	4	4	25
26	4	3	4	3	5	4	23
27	4	3	4	3	4	4	22
28	4	3	2	5	4	4	22
29	4	4	3	3	4	5	23
30	4	3	3	3	5	4	22
31	4	3	3	3	5	3	21
32	4	4	4	3	4	4	23
33	4	3	3	3	4	5	22
34	4	2	4	5	5	5	25

35	3	5	5	5	5	5	28
36	5	3	5	3	5	5	26
37	3	3	3	4	2	2	17
38	4	4	4	3	5	5	25
39	5	3	4	3	4	4	23
40	5	4	4	5	3	2	23
41	4	4	4	5	2	3	22
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	3	28
44	5	5	5	5	5	4	29
45	5	3	5	5	5	5	28
46	5	5	5	4	3	4	26
47	4	4	4	4	5	4	25
48	4	3	3	3	5	5	23
49	3	2	4	2	4	5	20
50	2	2	3	5	3	1	16
51	5	5	5	5	5	5	30
52	5	5	5	2	5	5	27
53	3	5	2	3	4	4	21
54	4	3	2	2	3	3	17
55	2	2	2	4	2	2	14
56	3	3	4	4	4	4	22
57	4	4	4	4	4	4	24
58	3	3	4	4	5	5	24
59	4	4	4	5	2	4	23
60	5	5	5	3	5	5	28
61	4	3	4	3	4	5	23
62	3	3	3	4	4	4	21
63	5	4	4	4	4	4	25
64	4	4	4	4	4	4	24
65	3	3	4	5	5	5	25
66	4	4	4	3	4	5	24
67	3	3	3	3	4	2	18
68	4	3	4	4	3	3	21
69	4	4	4	4	5	4	25
70	4	4	4	4	3	3	22

71	4	5	4	4	5	5	27
72	3	4	4	4	5	5	25
73	5	4	4	4	3	3	23

LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

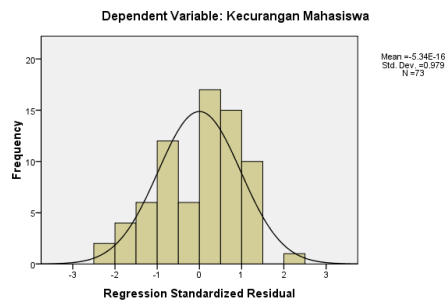
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan akademik	73	24	85	65.34	12.452
Teknologi Informasi	73	14	40	31.68	6.130
Integritas	73	17	70	55.08	11.483
Kepercayaan Diri	73	8	30	23.21	4.223
Valid N (listwise)	73				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

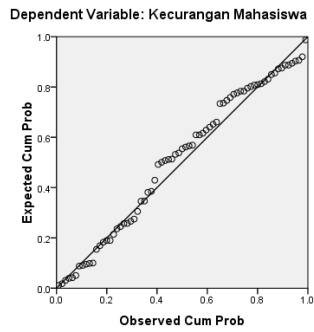
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14010662
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.062
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530

a. Test distribution is Normal.

Histogram



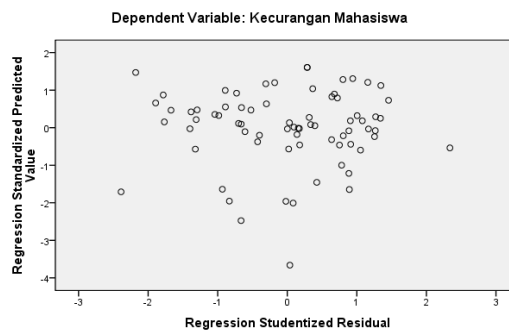
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Teknologi Informasi	.490	2.043
Integritas	.320	3.125
Kepercayaan Diri	.378	2.643

a. Dependent Variable: Kecurangan akademik

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.595	2.019		.790	.432
	Teknologi Informasi	.064	.078	.137	.820	.415
	Integritas	.057	.052	.227	1.096	.277
	Kepercayaan Diri	-.109	.130	-.160	-.842	.403

a. Dependent Variable: ABS1

HIPOTESIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.822	5.251

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Teknologi Informasi, Integritas

b. Dependent Variable: Kecurangan akademik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9262.148	3	3087.383	111.986	.000 ^a
	Residual	1902.290	69	27.569		
	Total	11164.438	72			

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Teknologi Informasi, Integritas

b. Dependent Variable: Kecurangan akademik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.095	3.712		-.026	.980
	Teknologi Informasi	.345	.144	.170	2.393	.019
	Integritas	.196	.095	.181	2.057	.043
	Kepercayaan Diri	1.883	.238	.639	7.906	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan akademik

